

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari'ah Tahun 2012-2016".**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**

**Oleh :**

**ALIN FEBRY HAYUNAH**

**NPM: 1451020158**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DANA  
PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),  
*RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP LIKUIDITAS  
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016.**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Alin Febry Hayunah  
NPM. 1451020158**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.  
Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Bank syariah merupakan bisnis jasa yang tergolong industri kepercayaan namun likuiditas pada bank syariah merupakan hal yang sangat penting karena fungsi bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan (intermediasi) yaitu mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*), maka likuiditas pada bank syariah dapat mencerminkan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi. Indikator dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio FDR yaitu digunakan untuk mengukur berapa porsi likuiditas yang harus dimiliki oleh bank dalam hal pemenuhan pengembalian dana kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website resmi bank masing-masing. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan jumlah sampel yaitu 4 Bank Umum Syariah Devisa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan *library research*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji T dan uji koefisien determinasi R-square dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai koefisien 0,04 dan nilai signifikansi  $0.896 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen likuiditas bank umum syariah, variabel DPK memiliki nilai koefisien -0,498 dan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$  maka  $H_2$  ditolak yang artinya variabel independen DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen likuiditas bank umum syariah, variabel NPF memiliki nilai koefisien -1,424 dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima yang artinya variabel independen NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel likuiditas bank umum syariah, variabel ROA memiliki nilai koefisien 0,29 dan nilai signifikan  $0,773 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak yang artinya variabel independen ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan CAR, DPK, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR. Koefisien determinasi atau uji  $R^2$  adalah 0,272 atau 27,2% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi dengan oleh faktor lain.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Likuiditas.





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016**

**Nama : Alin Febry Hayunah**  
**NPM : 1451020158**  
**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 19790514 200312 1 003**

**Suhendar, M.S.Ak.,Akt.**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 19790514 200312 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM**

**SYARIAH TAHUN 2012-2016** disusun oleh Nama: **Alin Febry Hayunah NPM:**

**1451020158** Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqosah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

Jumat, 14 Desember 2018.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Moh Bahrudin, M.Ag.**

**Sekretaris : Linda Azizah, M.Ag.**

**Penguji 1 : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**Penguji 2 : Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag.**

**NIP. 19580824 198903 1 003**



## MOTTO

❦ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

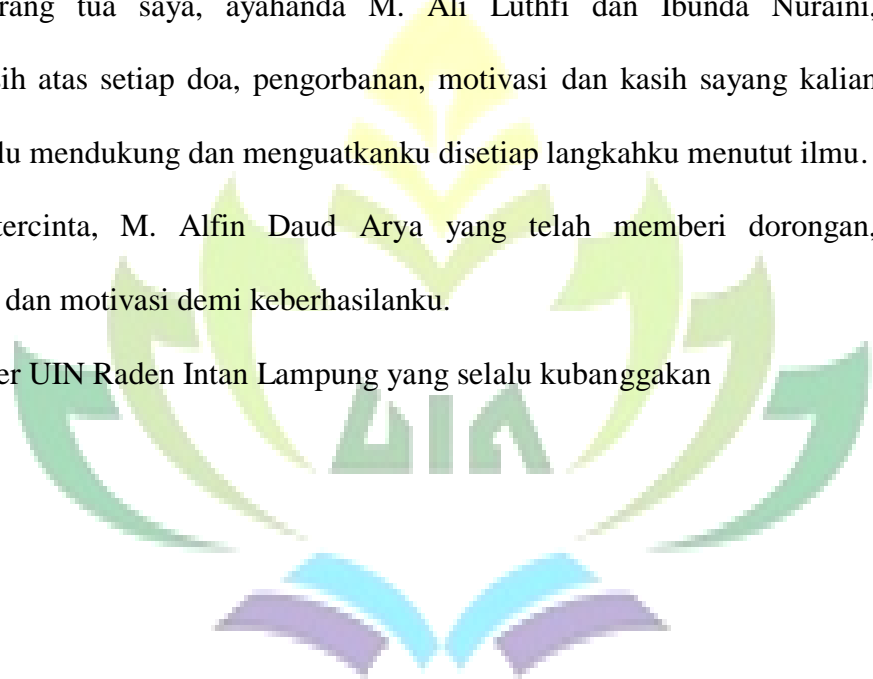
Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada mu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An-nisa ayat 58)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang Dia berikan, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda M. Ali Luthfi dan Ibunda Nuraini, terimakasih atas setiap doa, pengorbanan, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu mendukung dan menguatkan ku disetiap langkahku menuntut ilmu.
2. Adikku tercinta, M. Alfin Daud Arya yang telah memberi dorongan, semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Alin Febry Hayunah, lahir pada tanggal 27 Februari 1997 di Jakarta, anak pertama dari pasangan M. Ali Luthfi dan Nuraini.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SDN 3 SukaJawa selesai pada tahun 2008
2. SMPN 23 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011
3. SMAN 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2014.





## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari’ah Tahun 2012-2016” dapat diselesaikan dengan baik, tidak lupa pula shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya, secara rinci ungkapkan penulis terimakasih disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E. M.E., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membingbing kami selama proses akademik berlangsung

sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Bapak Ahmad Habibi, S.E. M.E., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan serta kemudahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Suhendar, M.S.Ak. Akt. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan serta kemudahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya kelas Perbankan Syariah C terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.



Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Oktober2018

**Alin Febry Hayunah**  
**NPM. 1451020158**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>            | <b>xv</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>            |             |
| A. Penegasan Judul .....                | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....           | 3           |
| C. Latar Belakang Masalah.....          | 4           |
| D. Rumusan Masalah .....                | 12          |
| E. Tujuan Penelitian .....              | 13          |
| F. Manfaat Penelitian .....             | 14          |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI</b>        |             |
| A. Laporan Keuangan Bank.....           | 16          |
| 1. Definisi laporan keuangan .....      | 16          |
| 2. Tujuan laporan keuangan .....        | 17          |
| 3. Syarat-syarat Laporan Keuangan ..... | 18          |
| 4. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....   | 19          |
| 5. Pemakai Laporan Keuangan .....       | 23          |
| B. Analisis Rasio Keuangan .....        | 26          |



|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....            | 26 |
| 2. Tipe Rasio Perbandingan .....                         | 27 |
| 3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan..... | 28 |
| 4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....                      | 30 |
| C. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....             | 31 |
| D. Dana Pihak Ketiga (DPK).....                          | 33 |
| E. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....           | 37 |
| F. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....                    | 41 |
| G. Likuiditas .....                                      | 42 |
| 1. Pengertian Likuiditas .....                           | 42 |
| 2. Manajemen Likuiditas.....                             | 45 |
| 3. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah .....             | 46 |
| 4. Jenis-Jenis Likuiditas .....                          | 47 |
| 5. Rasio Likuiditas .....                                | 49 |
| 6. Pentingnya Rasio Likuiditas Untuk Perusahaan .....    | 50 |
| H. Bank syariah.....                                     | 52 |
| 1. Pengertian Bank Syariah.....                          | 52 |
| 2. Dasar Hukum Bank Syariah.....                         | 53 |
| 3. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.....           | 56 |
| 4. Sumber Dana Bank Syariah .....                        | 61 |
| 5. Jenis-Jenis Bank Syariah.....                         | 62 |
| I. Tinjauan Pustaka .....                                | 65 |
| J. Kerangka Pemikiran.....                               | 68 |
| K. Hipotesis Penelitian.....                             | 71 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....      | 76 |
| B. Jenis Dan Sumber Data .....          | 77 |
| C. Metode Pengumpulan Data .....        | 78 |
| D. Populasi Dan Sampel .....            | 78 |
| E. Definisi Operasional Penelitian..... | 80 |

|  |    |
|--|----|
| F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data ..... | 84 |
| 1. Statistik Deskriptif .....                | 84 |
| 2. Uji Asumsi Klasik .....                   | 84 |
| 3. Analisis Regresi Berganda .....           | 87 |
| 4. Uji Persamaan Regresi .....               | 87 |

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

|  |     |
|--|-----|
| A. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....                | 90  |
| B. Uji Asumsi Klasik .....                                   | 93  |
| 1. Uji Normalitas .....                                      | 93  |
| 2. Uji Multikolonieritas .....                               | 94  |
| 3. Uji Heteroskedastisitas .....                             | 94  |
| 4. Uji Autokorelasi .....                                    | 95  |
| C. Analisis Regresi Berganda Dan Uji Persamaan Regresi ..... | 96  |
| 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....           | 98  |
| 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F) .....     | 99  |
| 3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T) .....      | 99  |
| D. Pembahasan .....  | 102 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 115 |
| B. Saran .....      | 118 |

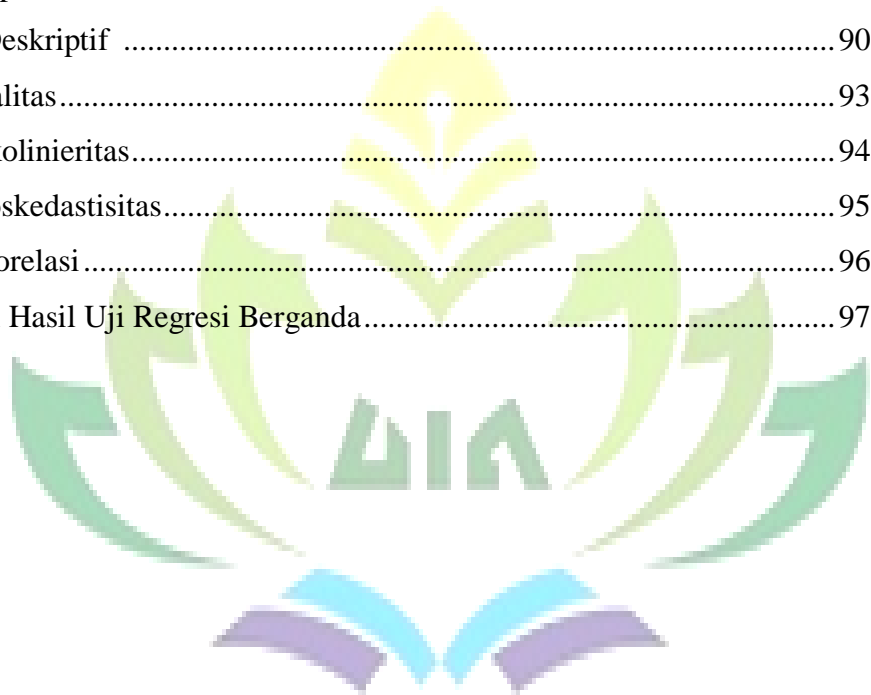
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1.1 Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga 2012-2016 ..... | 9              |
| 1.2 Rasio Likuiditas Bank Devisa Syariah 2012-2016 ..... | 11             |
| 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah (BUS) 2016.....    | 79             |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel.....                   | 83             |
| 4.1 Statistik Deskriptif .....                           | 90             |
| 4.2 Uji Normalitas.....                                  | 93             |
| 4.3 Uji Multikolinieritas.....                           | 94             |
| 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....                         | 95             |
| 4.5 Uji Autokorelasi .....                               | 96             |
| 4.6 Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda.....            | 97             |



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Halaman

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 71 |
|-----------------------------|----|



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
2. Lampiran 2 : SK Pembimbing
3. Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
4. Lampiran 4 : Berita Acara Munaqosah
5. Lampiran 5 : Daftar Rasio triwulan CAR, NPF, ROA, FDR dan Dana Pihak  
Ketiga Bank Devisa syariah
6. Lampiran 6 : Output Regresi Linier Berganda





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari’ah Tahun 2012-2016**”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>2</sup>
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva baik yang mengandung ataupun yang menghasilkan risiko.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 243

<sup>2</sup>Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 178.

4. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakandengan itu.<sup>4</sup>
5. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas, kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>5</sup>
6. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.<sup>6</sup>
7. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakandana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.<sup>7</sup>
8. Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan islam.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Al Arif Nurianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 34.

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 359.

<sup>6</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 71.

<sup>7</sup>H. Veithzal Rivai, et.al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), h. 145.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syairah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 7.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

Bank syariah sedang berkembang di Indonesia dalam perkembangannya bank syariah harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Likuiditas merupakan hal penting dalam suatu bank karna likuiditas berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, dimana kepercayaan masyarakat merupakan hal penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu bank, likuiditas juga dapat mencerminkan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan semakin baik bank dalam menjaga likuiditas nya, hal itu menunjukkan bahwa bank dapat mengelola dananya dengan baik sehingga bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipilih karena FDR dapat diketahui seberapa besar bank menyalurkan pembiayaan dan bank harus bisa segera memenuhi kebutuhan penarikan dana sewaktu-waktu. Sementara itu, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) perlu diteliti dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menjadi faktor yang berpengaruh dari likuiditas (FDR) bank umum syariah.

## 2. Secara Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Perbankan Syariah.
- b. Penulis merasa mampu dapat menyelesaikan skripsi ini karena adanya ketersediaan bahan literatur, data dan informasi lainnya yang cukup memadai yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

## C. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, khususnya bidang pembiayaan perekonomian. Hal tersebut disebabkan karena bank memiliki fungsi sebagai intermediasi menurut Undang-Undang Perbankan dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Saat ini terdapat dua jenis perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah muncul karena atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syariah.



Kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam.<sup>9</sup> Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia merupakan suatu potensi dan peluang yang cukup besar bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia, sekaligus bank syariah dapat menjadi pesaing langsung bank konvensional dalam produk dan jasa yang ditawarkan.

Perbankan syariah sedang menjadi *trend* di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan, hal ini berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tahun Januari 2018 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>10</sup> perkembangan bank syariah juga dapat diketahui dari presentase pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, yaitu pada tahun 2012 sebesar 4,58%, tahun 2013 sebesar 4,89%, tahun 2014 sebesar 4,95%, tahun 2015 sebesar 4,87% dan tahun 2016 sebesar 5,33%.<sup>11</sup>

Sebagai lembaga intermediasi bank syariah merupakan bisnis jasa yang tergolong industri kepercayaan, kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank. Kepercayaan yang baik dari para pemilik dana akan berdampak pada loyalitas yang semakin tinggi terhadap bank sehingga dapat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang

---

<sup>9</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 3.

<sup>10</sup>“Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh : 05 April 2018.

<sup>11</sup>*Ibid.*

baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank, maka berdampak pada loyalitas yang semakin menipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkan ke bank lain.

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan syariah sebab likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat, kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank. Sehingga likuiditas pada bank syariah merupakan hal yang sangat penting karena fungsi bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*), maka likuiditas pada bank syariah dapat mencerminkan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi.

likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.<sup>12</sup> Selain itu, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu

---

<sup>12</sup>H. Veithzal Rivai, et.al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 145.

penundaan (kredit yang direalisasi).<sup>13</sup> Tingkat likuiditas pada suatu bank mencerminkan sampai seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas. Risiko kekurangan likuiditas salah satunya adanya rush yaitu penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.<sup>14</sup> Dengan begitu, Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditas nya

Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur tinggi rendahnya likuiditas suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.<sup>15</sup> Rasio *financing to deposit ratio* adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>16</sup> Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukan jika

---

<sup>13</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113.

<sup>14</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 29.

<sup>15</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17.

<sup>16</sup>Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 139.

bank semakin likuid. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik.<sup>17</sup>

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Jika likuiditas semakin tinggi maka kepercayaan masyarakat semakin tinggi sehingga banyak yang menginvestasikan dananya kepada bank sehingga dana pihak ketiga semakin baik, begitu pula jika pembiayaan bermasalah semakin rendah maka keinginan nasabah akan semakin tinggi untuk menginvestasikan dananya sehingga berdampak baik sehingga profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi, jika profitabilitas (ROA) naik maka Dana pihak ketiga (DPK) akan naik. Ketika DPK semakin tinggi maka penyaluran dalam bentuk pembiayaan akan semakin tinggi begitu pula dengan CAR yang semakin tinggi untuk menunjang bank dalam menyalurkan dananya. Sebaliknya jika pembiayaan bermasalah tinggi maka bank akan menghentikan pembiayaannya. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka bank tidak berani menyalurkan pembiayaan lebih tinggi. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa variabel CAR, DPK, NPF, ROA, dan FDR saling berhubungan.

---

<sup>17</sup>Aulia Nazala Ramadhani dan Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)", *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 5 No. 2 ISSN : 2337-3792, (2016), h. 1.



**Tabel 1.1**  
**Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2012-2016**

| Tahun | CAR<br>(%) | DPK<br>(dalam triliun) | NPF<br>(%) | ROA<br>(%) | FDR<br>(%) |
|-------|------------|------------------------|------------|------------|------------|
| 2012  | 14,13      | 117,81                 | 2,22       | 2,14       | 100,00     |
| 2013  | 14,42      | 143,17                 | 2,62       | 2,00       | 100,32     |
| 2014  | 15,74      | 170,72                 | 4,95       | 0,41       | 86,66      |
| 2015  | 15,02      | 174,89                 | 4,84       | 0,49       | 88,03      |
| 2016  | 16,63      | 206,407                | 4,42       | 0,63       | 85,99      |

Sumber Statistik Perbankan Syariah, data diolah.<sup>18</sup>

Pada tabel 1.1 di atas rasio keuangan dan Dana Pihak Ketiga BUS menunjukkan angka yang berfluktuasi, seperti pada tahun 2014-2016 dapat dilihat bahwa rasio CAR dan NPF mulai mengalami kenaikan pada tahun 2014, sebesar 15,74% dan 4,95% pada tahun 2015 turun menjadi 15,02% dan 4,84% namun pada tahun 2016 CAR kembali mengalami kenaikan sedangkan NPF tetap mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,41% sampai pada tahun 2016 sebesar 0,63%. FDR pada tahun 2014 sebesar 86,66% pada tahun 2015 menjadi 88,03% dan pada tahun 2016 menurun menjadi 85,99% . Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) 2012-2016 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa bank syariah semakin baik dalam menghimpun dana masyarakat. Peningkatan maupun penurunan rasio keuangan tersebut menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menjaga keseimbangan usahanya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-

---

<sup>18</sup>“Statistik Otoritas Jasa Keuangan” (On-line), tersedia di : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh 20 April 2018.

surat berharga.<sup>19</sup> Semakin tinggi CAR maka akan semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah penghimpunan dana masyarakat atau pembiayaan di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, deposito, namun dalam laporan keuangan bank syariah lebih dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>20</sup> Tinggi rendahnya DPK dapat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi Dana Pihak ketiga (DPK), maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah dikenal dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko akibat kegagalan nasabah debitur dalam mengembalikan pembiayaan. NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang mengakibatkan semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Bank syariah harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar mendapatkan profit yang baik. Salah satu kinerja keuangan bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan

---

<sup>19</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

<sup>20</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 30.

ukuran untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Bank Umum Syariah (BUS) dibagi ke dalam dua jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum devisa memiliki jumlah layanan yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri.<sup>21</sup> Dalam Bank Devisa Syariah terdapat empat bank yaitu PT Bank Mega Syariah, PT BNI Syariah, PT Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia.

Adapun likuiditas pada Bank Devisa Syariah yang diukur dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rasio likuiditas Bank Devisa Syariah 2012-2016**

|                         | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Bank Muamalat Indonesia | 94,15 | 99,99 | 84,14 | 90,30 | 95,13 |
| BNI Syariah             | 84,99 | 97,86 | 92,60 | 91,94 | 88,78 |
| Bank Mega Syariah       | 88,88 | 93,37 | 93,61 | 98,49 | 95,24 |
| Bank Syariah Mandiri    | 94,40 | 89,37 | 81,92 | 81,99 | 79,9  |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Devisa Syariah 2012-2016.

---

<sup>21</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 33.

Penelitian mengenai likuiditas perbankan syariah telah dilakukan dan memiliki hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian Aena Mardiah<sup>22</sup> Hasil penelitiannya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Return On Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Penempatan dana pada PUAS dan Inflasi terbukti tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti kembali mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari’ah Tahun 2012-2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah ?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah?

---

<sup>22</sup>Aenah Mardiah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).



3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Likuiditas Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Likuiditas Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pada Likuiditas Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada Likuiditas Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Secara simultan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai analisis pengaruh CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap likuiditas bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

### **2. Bagi Perbankan Syariah, Calon Investor Maupun Kreditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi bank syariah Indonesia agar dapat menjaga likuiditas nya yang merupakan faktor yang penting dalam bank syariah. Bagi investor dan kreditor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan pembiayaan agar meningkatkan likuiditasnya.

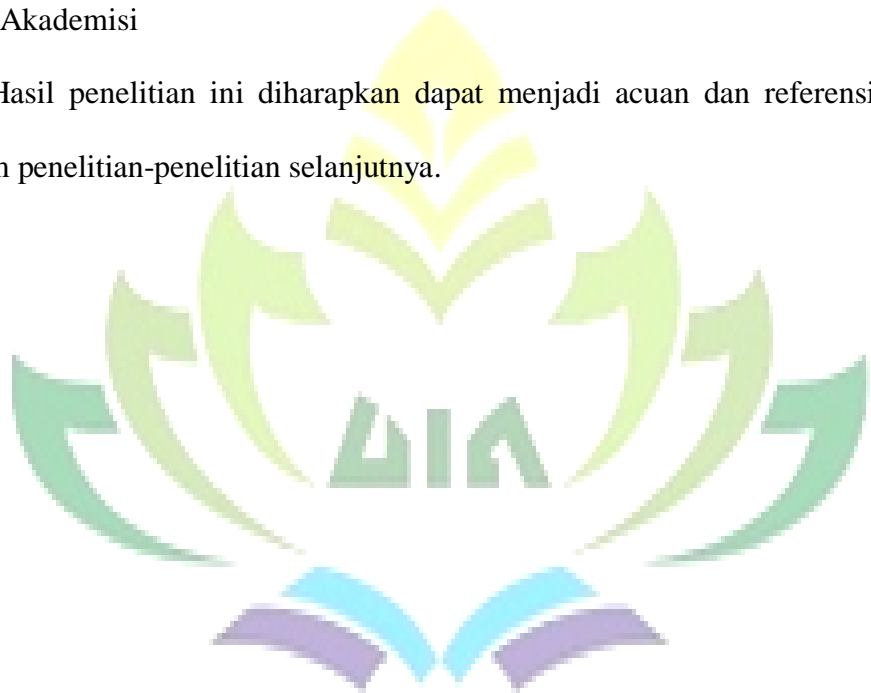
### **3. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai manajemen keuangan dan akuntansi perbankan syariah. Memberikan gambaran kondisi keuangan perbankan dan kegiatan yang ada di bank syariah. Serta bagi seorang manajer atau praktisi perbankan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola manajer keuangan perbankan. Bagi kalangan praktisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan Analisis Pengaruh *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari'ah bank umum syariah di indonesia. Serta dapat meningkatkan pemahan bagi penggunaan laporan keuangan mengenai likuditas bank syariah.*

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Laporan Keuangan Bank

##### 1. Definisi Laporan Keuangan

Seperti halnya laporan keuangan di perusahaan industri, analisis laporan keuangan perusahaan perbankan juga berguna sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan perusahaan.<sup>23</sup> Menurut Jumingan, Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bersifat finansial dan dapat ditafsirkan untuk berbagai tujuan.<sup>24</sup> Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik.<sup>25</sup>

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini

---

<sup>23</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 340.

<sup>24</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 4.

<sup>25</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 615.

termuat pada laporan laba rugi.<sup>26</sup> Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terlihat kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.

---

<sup>26</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 337.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 336.

<sup>28</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontempore Berdasarkan PAPSII 2013* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, Cetakan Pertama, 2014), h. 74.



- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dari pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### **3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta memenuhi persyaratan dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi, syarat-syarat laporan keuangan tersebut adalah:<sup>29</sup>

- a. Relevan: data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.

---

<sup>29</sup>Veitzhal Rivai, Andria Permata, dan Ferry N. Idroes, *Bank dan Financial Institution Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 617.

- b. Jenis dan data dapat dipahami: informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- c. Dapat diuji kebenarannya: data informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- d. Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- e. Tepat waktu: laporan Keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajian harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- f. Dapat diperbandingkan: Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- g. Lengkap: Data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

#### **4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dngan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangandibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ada beberapa jenis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta)

---

<sup>30</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h . 284.

dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Dalam neraca bank, harta kekayaan dinyatakan dalam bentuk penyaluran atau investasi dana, baik dalam bentuk perkreditan, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, aktiva tetap, maupun aktiva lainnya. Utang/kewajiban bank terdiri dari dana masyarakat, dana pinjaman antar bank, dana pinjaman dari pihak ketiga non bank, dan sumber lainnya. Sementara itu, modal bank terdiri dari setoran pemegang saham, premium atau agio saham, penumpukkan laba atau rugi kumulatif, dan laba atau rugi periode berjalan.<sup>31</sup>

b. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa pada masa yang akan datang.

c. Perhitungan Laba-Rugi

Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah

---

<sup>31</sup>Veithzal Rivai, et.al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 377.

suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi harus disusun berdasarkan ketentuan tentang bentuk yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia serta harus dilaporkan dan diumumkan melalui media cetak yang memiliki peredaran yang luas. Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme, yang menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif, seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi.<sup>32</sup>

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang bank yang bersangkutan, baik di dalam maupun luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.<sup>33</sup>

Laporan keuangan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan adanya penambahan akun di laporan keuangan syariah yaitu:<sup>34</sup>

a. Laporan Perubahan Dana Investasi Terbatas

Laporan ini merupakan laporan yang dibuat dengan memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan misalnya investasi yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi portofolio investasi terbatas.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) laporan ini adalah laporan yang mencakup sumber-sumber penggunaan dana ZIS dan penggunaan atau penyaluran dana ZIS tersebut pada suatu periode.

c. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan*

Laporan yang mencakup sumber-sumber dan dana qardhul hasan atau dana kebajikan yang ada pada bank syariah serta penggunaan atas harta tersebut.

---

<sup>33</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 334.

<sup>34</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 5.

## 5. Pemakai Laporan Keuangan Syariah

Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Kebutuhan informasi bagi masing-masing pemakai laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS paragraf 9):<sup>35</sup>

### a. Investor sekarang dan investor potensial.

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya untuk memiliki usaha yang ada atau yang akan dilaksanakan. Biasanya, bukti kepemilikan diwujudkan dalam bentuk surat saham. Investor sekarang adalah orang atau institusi yang hendak membeli surat perusahaan, sedangkan investor potensial adalah orang atau institusi yang hendak membeli surat saham suatu perusahaan. Baik investor sekarang maupun investor berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil dari investasi yang sedang atau akan dilakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah untuk membagikan deviden.

### b. Pemberi dana qardh.

Pemberi dana qardh merupakan individu atau institusi yang memberikan pinjaman kepada entitas syariah dengan menggunakan

---

<sup>35</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 73.



skema qardh. Pemberi dana qardh membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menyimpulkan apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemilik dana syirkah temporer

Pemilik dana syirkah temporer berkepentingan dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui tingkat keamanan dan keuntungan dana yang diinvestasikan pada entitas syariah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menarik, mempertahankan atau menambah dana yang diinvestasikan.

d. Pemilik dana titipan

Pemilik dana titipan adalah individu atau institusi yang menitipkan dananya di entitas syariah dengan skema wadiah atau penitipan tanpa adanya kewajiban bagi yang dititipi untuk memberikan tambahan kepada penitip. Pemilik dana titipan membutuhkan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka mengetahui apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.

e. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf berkepentingan dengan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.

f. Pengawas syariah

Pengawas syariah adalah orang yang ditugaskan oleh Dewan Syariah Nasional untuk mengawasi kepatuhan suatu entitas syariah terhadap prinsip syariah. Pengawas syariah memerlukan informasi keuangan untuk mengevaluasi kesesuaian produk dan sistem operasi entitas syariah terhadap prinsip syariah.

g. Karyawan

Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Pemasok dan mitra usaha lainnya

Pemasok dan mitra usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

i. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi untuk menilai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

j. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas syariah. Mereka memerlukan informasi tersebut untuk mengatur

aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

k. Masyarakat

Informasi keuangan yang disediakan entitas syariah akan memungkinkan masyarakat menilai kontribusi entitas syariah pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

## **B. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.<sup>36</sup> Rasio keuangan atau *financial ratio* dapat menggambarkan keadaan suatu bank mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonominya. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

---

<sup>36</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka yang lain dari laporan keuangan. Seperti halnya perusahaan perbankan juga berguna sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>37</sup>

## 2. Tipe Rasio Perbandingan

Dalam membuat analisis rasio kita harus menentukan jenis-jenis perbandingan yang akan dilakukan. Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu:

### a. Analisis *cross-sectional*

Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama. Biasanya yang menjadi perusahaan pembanding adalah perusahaan idolanya atau perusahaan pesaing, atau bisa juga hasil analisis rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan nilai rasio keuangan rata-rata industrinya.

---

<sup>37</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 340.

b. Analisis *time series*

Analisis *time series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

c. Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis *cross-sectional* dan analisis *time series*. Misalnya melihat kecenderungan umur piutang dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dibandingkan antara perusahaan dengan industrinya.<sup>38</sup>

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu:<sup>39</sup>

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.

---

<sup>38</sup>Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 30.

<sup>39</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Jakarta: CAPS, 2015), h. 164.

- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time-series*).
- f. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu:<sup>40</sup>

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.

---

<sup>40</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.110.



- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat *artifical*. *Artifical* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakan rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

#### 4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat pengelompokan rasio yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.<sup>41</sup>

- a. Rasio Solvabilitas sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya

---

<sup>41</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 341.

- b. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Mengambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.
- c. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.
- d. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.<sup>42</sup>

### C. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan baik pada perusahaan maupun perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk kelangsungan dan kemajuan perusahaannya. Dalam perbankan baik itu konvensional maupun syariah pengelolaan modal sangat diperlukan, bank harus memiliki modal yang cukup untuk membiayai kegiatan perbankan. Oleh karenanya didalam perbankan kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank

---

<sup>42</sup>Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 74.

dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>43</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.<sup>44</sup> Bank Indonesia telah menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara matematis.<sup>45</sup> Ketentuan pemenuhan modal CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat terutama pada pihak atas individu yang terafiliasi dengan bank yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Berdasarkan Modal yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan. Oleh karena itu, semua bank diwajibkan untuk memenuhi tingkat kecukupan modalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai untuk dapat menjaga likuiditasnya. Untuk menghitung rasio CAR maka terlebih dahulu harus diketahui nilai dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

---

<sup>43</sup>Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 342.

<sup>44</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

<sup>45</sup>Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 250.

<sup>46</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 851.

(ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.<sup>47</sup>

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang mengukur tingkat kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* pada bank, dapat digunakan rumus, yakni:<sup>48</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 2 menyebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.<sup>49</sup> Ketentuan Bank Indonesia maka bank dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%.

#### **D. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Aktivitas perbankan yang pertama adalah mengimpon dana dari masyarakat luas dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan

---

<sup>47</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit.* h. 251.

<sup>48</sup>Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal dan Ferry N. Idroes, *Bank dan Financial Institution Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 712.

<sup>49</sup>Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diunduh: 27 april 2018.

atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.<sup>50</sup>

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.<sup>51</sup> Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>52</sup> Dana Pihak Ketiga adalah penghimpunan dana masyarakat atau pembiayaan di bank syariah dapat berebentuk giro, tabungan, deposito, namun dalam laporan keuangan bank syariah lebih dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga.<sup>53</sup> Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari

---

<sup>50</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 24.

<sup>51</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 64.

<sup>52</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)* (Jakarta: Kencana Pustaka Media Grup, 2010), h. 43.

<sup>53</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 30.

masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).<sup>54</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.<sup>55</sup> Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan. Bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar aliran uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Produk-produk perbankan syariah yang termasuk produk penghimpun dana (funding) yaitu giro, tabungan dan deposito.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang diterapkan di perbankan syariah secara umum meliputi 3 yaitu sebagai berikut.<sup>56</sup>

#### 1. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam perbankan syariah, mekanisme giro yang dibenarkan ada dua jenis, yaitu wadiah dan mudharabah. Dengan demikian, dikenal istilah giro wadiah dan giro

---

<sup>54</sup>Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Kedua, 2005), h. 49.

<sup>55</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 59.

<sup>56</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 94.



mudharabah. Perkembangan rekening giro pada bank tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Dalam dunia bisnis rekening giro merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki lancarnya urusan pembayaran bisnis.

## 2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Mekanisme tabungan yang dibenarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) bagi bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Tabungan mudharabah harus mengikuti ketentuan mudharabah yang ditetapkan DSN, sedang tabungan wadiah harus mengikuti ketentuan wadiah yang difatwakan DSN.

## 3. Deposito

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>57</sup> Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.<sup>58</sup>

---

63. <sup>57</sup>Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: FE UI, 2014), h.

<sup>58</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Op.Cit.* h. 100.

#### E. *Non Performing Financing* (NPF)

Bank syariah memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal penyaluran dana bank syariah tidak mengenal istilah kredit tetapi pembiayaan. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator kredit bermasalah, pada bank syariah pembiayaan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang muncul akibat adanya pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan pada bank syariah. NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.<sup>59</sup>

Tujuan dari rasio tersebut adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pada pembiayaan yang dihadapi oleh bank.<sup>60</sup> *Non performing financing* adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>61</sup> *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah atau resiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

---

<sup>59</sup>Wuri Arianti N.P dan Harjum Muharam, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011), h. 7.

<sup>60</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan pertama, 2010), h. 879.

<sup>61</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 359.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 perihal pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan bahwa *Non Performing Financing* (NPL/NPF) total kredit atau total pembiayaan adalah penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum.<sup>62</sup> Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Pembiayaan bank menurut kualitasnya pada dasarnya dilihat dari risiko kemungkinan terhadap kondisi dan keputusan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peraturan bank indonesia no. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan diantara lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).<sup>63</sup> Kategori tersebut dapat dirinci sebagai berikut:<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, diunduh: 27 April 2018.

<sup>63</sup>Peraturan Bank Indonesia No. 8/ 21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, diunduh: 30 April 2018.

a. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Adalah pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pembayaran lancar angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Perhatian khusus (*special mention*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 2) Terkadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontak yang diperjanjikan.
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang lancar (*substandard*)

Pembiayaan akan dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
- 2) Sering terjadi cerukan;
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah;

---

<sup>64</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2010) h. 742-748.

- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan akan dikatakan dalam kategori macet jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- 3) Terjadi kapitalisasi bunga;
- 4) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan akan dikatakan dalam kategori macet jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui batas hingga 270 hari;
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

#### **F. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* memiliki fungsi untuk efektivitas perusahaan dalam upaya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.<sup>65</sup> *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>66</sup> *Return on Asset (ROA)* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Veitzhal, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang

---

<sup>65</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 346.

<sup>66</sup>Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 431.



tinggi.<sup>67</sup> Semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Begitu pula semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) Suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang akan di dapat bank tersebut. Bank yang memiliki return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Siamat, bahwa rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai tingkat kesehatan faktor *earnings* yaitu sebesar 1,5%.<sup>68</sup>

## **G. LIKUIDITAS**

### **1. Pengertian Likuiditas**

Semua jenis usaha tidak terkecuali usaha perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil akan mengganggu kegiatan operasional bank. Sekalipun

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

<sup>68</sup>Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.* h. 868.

demikian likuiditas juga tidak boleh terlalu besar karena jumlah likuiditas yang terlalu besar akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>69</sup> Menurut pengertian ini bank disebut likuid, apabila bank tersebut memiliki kemampuan menyediakan uang tunai atau alat-alat pembayaran lainnya yang cukup, baik dari sumber-sumber lainnya dengan biaya rendah dan tidak menimbulkan kerugian bagi bank.<sup>70</sup>

Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi dana kebutuhan yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas perbankan syariah serta lembaga keuangan syariah lainnya dapat dinilai dan diukur melalui sistem penilaian kesehatan bank. Berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

Bank mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

---

<sup>69</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 183.

<sup>70</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 112.

Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.<sup>71</sup>

Dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikana oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, bank harus mampu mengimbangi dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan jika bank semakin likuid. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik.<sup>72</sup> Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 85% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka

---

<sup>71</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 315.

<sup>72</sup>Aulia Nazala Ramadhani dan Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)", *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 5 No. 2 ISSN : 2337-3792, (2016), h. 1.

dibawah 85% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Dikarenakan fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Sedangkan jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

## 2. Manajemen Likuiditas

Fungsi manajemen likuiditas adalah salah satunya adalah memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa depositan dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo, dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu, bank wajib mempertahankan sejumlah dana likuid agar bank dapat memenuhi kewajibannya tersebut. Tujuan manajemen likuiditas adalah:<sup>73</sup>

- 1) Menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan oleh otoritas moneter, yakni bank Indonesia.

---

<sup>73</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

- 2) Mengelola alat likuid agar memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan.
- 3) Memperkecil terjadinya *idle fund* (dana yang menganggur)
- 4) Menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu dalam posisi aman.

Dengan melakukan manajemen likuiditas maka bank akan dapat memelihara likuiditas, maka suatu Bank diberi Predikat Likuid sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
- b. Apabila *primary reserves* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.
- c. Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang (*money market*).

### 3. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah

Bank konvensional maupun bank syariah wajib mengelola likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek. Pentingnya mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan.

---

<sup>74</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113.

Sekalipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan likuiditas dalam bank dengan berbasis syariah (bank Islam) apabila dibandingkan dengan bank konvensional, mengingat bank dengan berbasis syariah, produk-produknya masih baru, seiring dengan usia berkembangnya bank syariah. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:<sup>75</sup>

- a. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek
- b. Kurangnya akses pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas
- c. Kendala operasional, kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien, sebagai contoh tidak tersedianya kesempatan investasi segera atas dana-dana yang diterimanya, kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan sehingga bank-bank Islam menahan alat likuidnya dalam jumlah besar dibandingkan dengan rata-rata perbankan konvensional.

#### 4. Jenis-Jenis Likuiditas

- a. Ditinjau dari sumber dana dan penggunaannya kita mengenal dua jenis likuiditas kita mengenal dua jenis likuiditas, yaitu:<sup>76</sup>

- 1) *Deposit Liquidity*

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Ini sangat *sensitive* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Jika

---

<sup>75</sup>*Ibid.* h. 185.

<sup>76</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 115.

seorang nasabah/penyimpan dana akan mengambil kembali uangnya dan bank tidak mampu memenuhi/ membayarnya, maka dapat menimbulkan kekecewaan dan keresahan para nasabah, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih ditujukan kepada bagaimana bank mengusahakan agar mampu memenuhi/melayani nasabah sewaktu-waktu menarik simpanannya.

## 2) *Portofolio Liquidity*

Yaitu likuiditas dalam kaitannya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Walaupun kurang peka terhadap tingkatan kepercayaan masyarakat. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang.

### b. Ditinjau dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya:

- 1) Kebutuhan likuiditas harian (*money position management*) memberikan perhatian kepada bagaimana mengatur kebutuhan likuiditas dari hari ke hari.
- 2) Kebutuhan likuiditas jangka pendek (*short term liquidity management* atau *seasonal liquidity management*) memberikan faktor-faktor yang bersifat musiman seperti pengaruh hari Natal, hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru, masa liburan, masa tanam usaha.

- 3) Kebutuhan likuiditas jangka panjang (*long term liquidity management*). Kebutuhan likuiditas yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap waktu-waktu mendatang, misalnya pengaruh terhadap kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi atau tingkat perputaran dunia usaha (*business cycle*).

## 5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi:<sup>77</sup>

- a. *Current Ratio* adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{penempatan}}{\text{utang lancar}}$$

- b. *Quick Ratio* adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

- c. *Loan Deposito Ratio*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan

$$\text{Loan Deposito Ratio} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

---

<sup>77</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 253



## 6. Pentingnya Rasio Likuiditas Untuk Perusahaan

Arti pentingnya rasio likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan tidak (kurang) likuid. Berbagai kemungkinan rugi atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba itu misalnya:<sup>78</sup>

- a. Likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relatif. Karena jika perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan potongan (pembelian tunai) yang ditawarkan oleh para leveransiernya. Sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.
- b. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada liveransier dan bankir. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjamanbaru dengan tingkat yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panajng atau

---

<sup>78</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013), h. 86.

aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan tidak atau kurang likuid demikian seriusnya, hal ini akan cenderung untuk menuju kebangkrutan.

c. Bagi para pemilik perusahaan keadaan kurang atau tidak likuid berarti mengurangi (kesempatan) untuk meraih keuntungan yang lebih besar, atau kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan.

d. Bagi para kreditur perusahaan keadaan tidak atau kurang likuid dari perusahaan di mana ia memberikan kredit berarti penundaan akan pengumpulan atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Keadaan ini bahkan kemungkinan bisa berarti sebagai suatu awal kerugian yang akan diderita atas sebagian dari atau seluruh jumlah bunga beserta pokok pinjaman tersebut, bagi kreditur yang bersangkutan.

e. Para langganan

Pengaruh atau akibat yang dirasakan oleh para langganan itu mungkin berupa ketidakmampuan perusahaan di dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kontrak atau kehilangan arti (manfaat) hubungannya dengan perusahaan sebagai supplier bagi langganan.

## H. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau disebut juga bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.<sup>79</sup> Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>80</sup> Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>81</sup> Bank syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai sistem tersendiri dimana dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar), melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam kegiatan operasionalnya.

---

<sup>79</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 868.

<sup>80</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (On-line) tersedia di: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diunduh: 4 maret 2018

<sup>81</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), h. 2.

## 2. Dasar Hukum Bank Syariah

Perbankan syariah di Indonesia terbagi dalam dua bagian yaitu dasar hukum normatif dan dasar hukum formal. Keduanya secara simultan memberikan kekuatan hukum berlakunya perbankan syariah di Indonesia. Dasar hukum normatif berasal dari hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, sunnah dan ijtihad. Ketentuan ini dikeluarkan dalam bentuk fatwa Dewan Nasional Syariah

### a. Al-Qur'an dan Hadis

- 1) Al-Quran Kegiatan perbankan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba. Sehingga para Ulama termotivasi untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali

*(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.* (Q.S Al Baqarah: 275)

## 2) Al-hadis

Pelarangan riba dalam bank syariah juga dijelaskan dalam hadis. Hadis pelarang riba berbunyi seperti sabda Rasulullah SAW yang Artinya:

*“Telah menceritakan kepada kami muhammad bin shabab dan zuhair bin Hard dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Husyalim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari jabir dia berkata, “Rasullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.” Dia berkata, “mereka semua sama”.*

### b. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian

kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- 2) Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberian Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah

c. Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional selanjutnya disebut DSN, dibentuk pada tahun 1997 yang merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli 1997. DSN merupakan lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia. Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini disebutkan:

“Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuiali jikamudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahin perjanjian”.

### 3. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Prinsip dasar operasional bank syariah, yaitu tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang, selain kemitraan kerja sama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil. Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank islam adalah sebagai berikut:

#### a. Fungsi Manajemer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khusus nya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shabibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada peyaluran dana yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkantantara bank syariah dan pemilik dana.<sup>82</sup> Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.<sup>83</sup>

#### b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

---

<sup>82</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Marta Wireja, Ahim Abdurahmin, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 49.

<sup>83</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 28.

selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.<sup>84</sup>

c. Pengelolaan Fungsi Sosial Seperti Pengelolaan Dana Zakat Dan Penerimaan Serta Penyaluran Dana Kebajikan (*Fungsi Optional*).

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat infak sadaqah dan wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>85</sup> Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam hal mekanisme mendapatkan

---

<sup>84</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Marta wireja, Ahim Abdurahmin, *Loc. Cit.*

<sup>85</sup>Khaerul Umam, *Op.Cit.* h . 28.



keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>86</sup>

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Al-Wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Prinsip simpanan murni (*al-wadiah*) merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*. Biasanya Fasilitas *al-Wadiah* diberikan dengan tujuan investasi guna mendapat keuntungan seperti halnya, tabungan dan deposito yang dalam dunia perbankan dikenal dengan Giro.

b. Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil (*syirkah*) adalah adanya suatu sistem kerjasama berdasarkan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bagi hasil dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Dalam sistem bagi hasil dikenal dengan dua akad yakni *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam perbankan prinsip *mudharabah* digunakan sebagai dasar produk pendanaan (tabungan dan deposito)

---

<sup>86</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Marta Wireja, dan Ahim Abdurahmin, *Loc. Cit.*

<sup>87</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 27.

maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih kepada fasilitas pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).<sup>88</sup> Akad jual beli dapat di aplikasikan dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dikembangkan di bank syariah dalam tiga jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan murabahah, istishna, dan salam.

d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip sewa (*al-Ijarah*) terdiri dari dua jenis, yakni *Ijarah* (sewa murni) dan *Ijarah al muntahiyah bit tamlik*. Prinsip *ijarah* (sewa murni) adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, dengan memberikan pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>*Ibid.* h. 27.

<sup>89</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 117.

e. Prinsip Fee/Jasa

Fasilitas produk yang menggunakan prinsip ini diantara nya:

- 1) *Al-Wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu. Dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima mandat, mendapatkan kuasa dari nasabah untuk mewakili urusannya.<sup>90</sup>
- 2) *Al-Kafalah*, yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam aplikasi bank syariah, kafalah merupakan produk jasa yang diberikan kepada nasabah yang mengajukan garansi kepada bank untuk melakukan pekerjaan atas perintah pihak pemberi kerja<sup>91</sup>.
- 3) *Al-Hawalah* juga diartikan pengalihan kewajiban membayar utang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling memercayai. Dalam akad al-hawalah, terdapat tiga pihak yang terkait antara lain: *muhal* (pemberi pinjaman), *muhil* (penerima pinjaman), dan *muhal alaih* (penerima pinjaman dari *muhil*).<sup>92</sup>
- 4) *Ar-Rahn* atau *rahn* merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas

---

<sup>90</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), h. 200.

<sup>91</sup>*Ibid*, h. 207.

<sup>92</sup>*Ibid*, h. 212.

pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan rahn sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat.

- 5) *Al-Qard* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh bank syariah.
- 6) *As-Sharf* yaitu akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya sesuai dengan prinsip Syari'ah.

#### **4. Sumber Dana Bank Syariah**

Sumber dana bank syariah terdiri dari:

##### **a. Modal Inti**

Modal inti adalah modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yaitu pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor
- 2) Cadangan
- 3) Laba ditahan

##### **b. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)**

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerjasama antara pemilik dan dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan

prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai mudharib bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- 1) Modal yang disetor
  - 2) Rekening Investasi Umum
  - 3) Rekening Investasi Khusus
  - 4) Rekening tabungan Mudharabah
- c. Dana Titipan (wadiah)

Dana titipnan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

## **5. Jenis-Jenis Bank Syariah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.<sup>93</sup>

### **a. Bank Umum Syariah**

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalulintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang

---

<sup>93</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Management Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 68.

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.<sup>94</sup>

Bank umum syariah ditinjau dari segi statusnya terdiri atas 2 jenis bank yaitu:

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap dibanding produk yang ditawarkan oleh bank non devisa. Bank devisa wajib menyampaikan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.<sup>95</sup>

2) Bank Nondevisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank nondevisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri atau transaksi dalam mata uang rupiah

---

<sup>94</sup>Ismail, *Op. Cit.* h. 51.

<sup>95</sup>*Ibid*, h. 55.

saja. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank nondevisa lebih terbatas dibanding dengan bank devisa.

b. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.

## I. Tinjauan Pustaka

Aena Mardiah dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPF, ROA, DER, penempatan dana pada PUAS secara simultan berpengaruh terhadap FDR. Hasil secara parsial dengan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Penempatan dana pada PUAS dan Inflasi terbukti tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).<sup>96</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aenah Mardiah adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, Dana Pihak

---

<sup>96</sup>Aena Mardiah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).



Ketiga, NPF, ROA sebagai variabel independen, Bank Devisa Syariah sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2012-2016.

Elvira M.C Parinis dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan ROA terhadap Likuiditas pada bank BUMN (PERSERO) di Indonesia Periode 2007-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial variabel CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.<sup>97</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elvira adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, ROA sebagai variabel independen, Bank Devisa Syariah sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2012-2016.

Mita Puji Utari dan A. Mulyo Haryanto dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2008)”. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh positif dan

---

<sup>97</sup>Elvira M.C Parinis, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan ROA Terhadap Likuiditas Pada Bank BUMN (PERSERO) di Indonesia Periode 2007-2011” (Makassar: Universitas Hasanudin, 2013).

signifikan terhadap LDR.<sup>98</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mita Puji Utari dan Mulyo Haryanto adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, ROA sebagai variabel independen, Bank Devisa Syariah sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2012-2016.

Aulia Nazala Ramadhani dan Astiwi Indriani dalam Jurnal “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)”. Hasil penelitian bahwa secara simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial menggunakan uji t, menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap LDR. Sedangkan variabel CAR ROA dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR.<sup>99</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aulia dan Astiwi adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, Dana Pihak Ketiga, NPL dan ROA sebagai variabel independen, Bank Devisa Syariah sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2012-2016.

---

<sup>98</sup>Mita Puji Utari dan A. Mulyo Haryanto “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA DAN BOPO terhadap LDR Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2008”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2011.

<sup>99</sup>Aulia Nazala Ramadhani dan Astiwi Indriani, “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asser*, *Non Performing Financing* dan Inflasi Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)”, *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 5 No. 2, ISSN: 2337-3792, 2015, h. 13.

## J. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu likuiditas dengan menggunakan indikator FDR terhadap variabel bebas yaitu CAR, DPK, NPF, dan ROA. Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>100</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam teori Veithzal Rivai mengatakan Ketentuan pemenuhan modal CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat terutama pada pihak atas individu yang terafiliasi dengan bank yang bersangkutan.<sup>101</sup> Oleh karena dapat disimpulkan meningkatnya CAR lalu juga berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR). Karena CAR merupakan salah satu yang mempengaruhi FDR.

---

<sup>100</sup>*Ibid.* h. 342.

<sup>101</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 851.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan oleh bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. DPK yang telah dihimpun akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan oleh bank. Dalam teori Muhammad *Financing to deposit ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>102</sup> Begitu pula dalam teori siamat<sup>103</sup> yang menyatakan bahwa untuk mengukur keadaan likuiditas bank antara lain adalah dana pihak ketiga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Karena DPK merupakan salah satu yang mempengaruhi FDR.

*Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam teori Syafi'i Antonio yang menyatakan bahwa pengendalian biaya mempunyai hubungan kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.<sup>104</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki

---

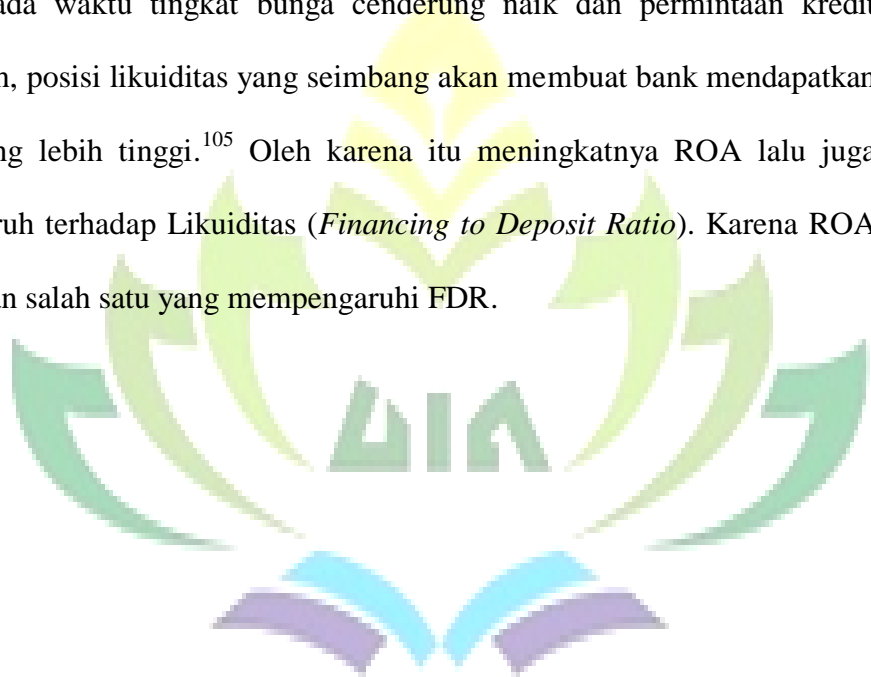
<sup>102</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

<sup>103</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 89.

<sup>104</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, Loc.Cit.

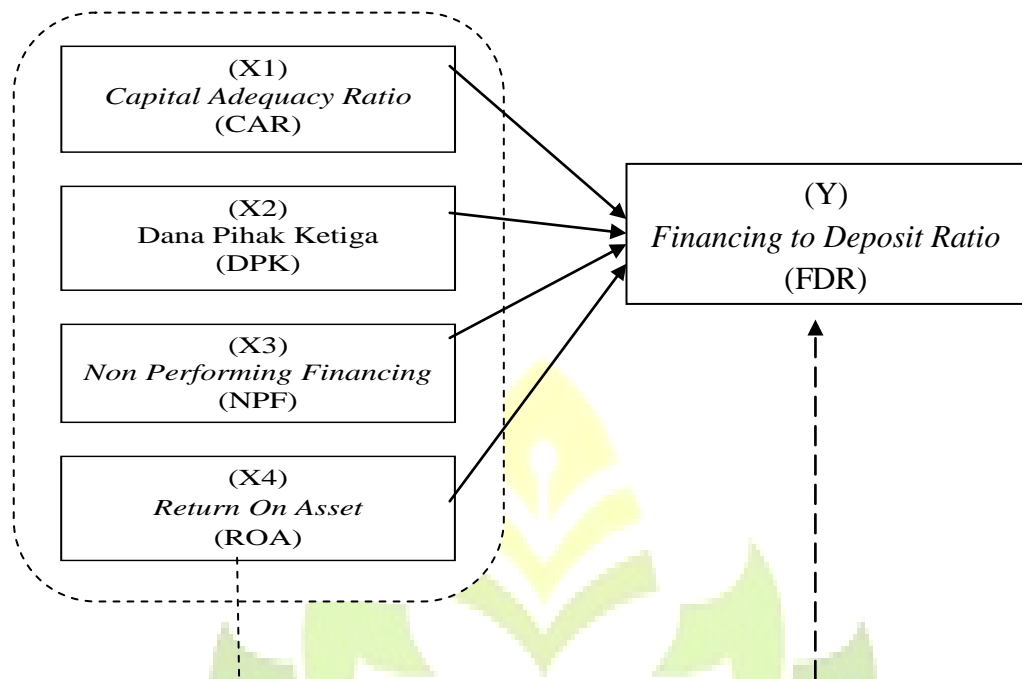
pengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Karena NPF salah satu yang mempengaruhi FDR.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam mengelola aset yang dimiliki nya. Dalam Teori Veithzal Rivai menyatakan bahwa pada waktu tingkat bunga cenderung naik dan permintaan kredit bertambah, posisi likuiditas yang seimbang akan membuat bank mendapatkan profit yang lebih tinggi.<sup>105</sup> Oleh karena itu meningkatnya ROA lalu juga berpengaruh terhadap Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Karena ROA merupakan salah satu yang mempengaruhi FDR.



---

<sup>105</sup>Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 148.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan :

----- = Simultan  
 ————— = Parsial

#### K. Hubungan antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>106</sup>

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64.

## 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>107</sup> Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank mempunyai permodalan yang baik untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan kegiatan usaha dan dapat menanggung risiko-risiko yang timbul, salah satu risikonya yaitu pembiayaan yang diberikan. Disamping itu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>108</sup> Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan menggunakan dana pihak ketiga. Dengan demikian semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank maka likuiditas (FDR) akan semakin baik, karena modal yang kuat akan memberikan peluang dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap FDR bank umum syariah syariah.

Hal ini didukung dengan penelitian dari Elvira M.C Parinis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas bank dengan indikator FDR.

---

<sup>107</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

<sup>108</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 148.

$H_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas (FDR)**

Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang paling tinggi. Dalam menjalankan fungsi intermediasi semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga maka bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio penting bagi para kreditur dan pemilik bank, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya dana pihak ketiga yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan namun bank juga harus mampu mengimbangi dengan memenuhi keinginan nasabah jika ada nasabah yang menginginkan dananya sewaktu-waktu diambil. Dengan begitu bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan bank maka akan semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio (FDR)*. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan indikator FDR.

$H_2 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.



### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari penilaian risiko pembiayaan bank, dimana risiko tersebut terjadi akibat kegagalan nasabah mengembalikan cicilan pokok, bagi hasil ataupun keuntungan terhadap pihak bank. Semakin tinggi nilai NPF maka membuat bank tidak berani untuk meyalurkan pembiayaan lebih tinggi lagi sehingga terjadi penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena jumlah pembiayaan bermasalah yang semakin besar mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank. *Non performing Financing* (NPF) yang terlalu banyak merupakan salah satu indikasi timbulnya masalah likuiditas dan dapat mengganggu likuiditas (FDR) bank syariah. Hal tersebut menandakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap FDR bank syariah. Dengan demikian Hal ini didukung dengan penelitian Mita Puji Utari yang menemukan bahwa *Non performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR bank syariah.

$H_3 = \text{Non performing Financing (NPF)}$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

#### 4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR)

*Return On Asset* merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan secara otomatis laba juga mengalami kenaikan hal tersebut disebabkan dari kegiatan bank dalam menyalurkannya pembiayaannya. Disamping itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Dengan demikian semakin besar ROA, maka FDR bank ikut meningkat yaitu dalam menyalurkan pembiayaan dana pihak ketiga. Semakin tinggi ROA memiliki pengaruh positif FDR bank syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Elvira M.C Parinsi yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap FDR bank syariah.

$H_4 = \text{Return On Asset (ROA)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.<sup>109</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah berupa data angka-angka yang dipublikasikan Bank Indonesia dan masing masing bank yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statisitik berupa SPSS untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>110</sup> Sesuai dengan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap likuiditas (FDR).

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), *Op.Cit.* h. 12.

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 57.

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka. Selain itu, dimensi waktu dalam penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan atau pertumbuhan.<sup>111</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data triwulan CAR, DPK, NPF, ROA dan likuiditas (FDR) bank umum syariah tahun 2012-2016.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.<sup>112</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah melalui website masing-masing bank umum syariah yang dipublikasikan sebagai data dalam penilaian likuiditas.

---

<sup>111</sup>Supranto J, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

<sup>112</sup>Moh. Panbundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Pt bumi aksara. 2006). h. 64.

### C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>113</sup> Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah yang memiliki relevansi dengan laporan keuangan dan laporan keuangan triwulan Bank Syariah yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi.

#### 2. Library Research

Library Research adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>114</sup>

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>113</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF, Cetakan keenam, 2014), h. 147.

<sup>114</sup>Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>115</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada di Indonesia yaitu 13 Bank Umum Syariah pada tahun 2016.<sup>116</sup> Periode penelitian yang dilakukan yaitu lima tahun dari 2012 sampai 2016.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Populasi Bank Umum Syariah (BUS) 2016**

| NO | NAMA BANK                         |
|----|-----------------------------------|
| 1  | PT BANK BNI SYARIAH               |
| 2  | PT BANK MEGA SYARIAH              |
| 3  | PT BANK MUAMALAT INDONESIA        |
| 4  | PT BANK SYARIAH MANDIRI           |
| 5  | PT BANK BCA SYARIAH               |
| 6  | PT BANK BRI SYARIAH               |
| 7  | PT BANK JABAR BANTEN              |
| 8  | PT SYARIAH BANK PANIN             |
| 9  | PT BANK SYARIAH BUKOPIN           |
| 10 | PT PT BANK VICTORIA SYARIAH       |
| 11 | PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA |
| 12 | BTPN SYARIAH                      |
| 13 | PT BANK ACEH SYARIAH              |

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>117</sup> Pengambilan sample pada pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>118</sup> Pengambilan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu

---

<sup>115</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

<sup>116</sup>“Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh: 05 april 2018.

<sup>117</sup>Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2009), h. 161.

<sup>118</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Pt bumi aksara. 2006). h. 85.

dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria tertentu, yakni:

- a. Bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari tahun 2012-2016.
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi bank yang bersangkutan.
- c. Bank umum syariah yang beroperasi pada tahun 2012-2016.
- d. Bank Umum Syariah yang masuk dalam bank devisa syariah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Devisa yang terdiri atas 4 bank syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah.

#### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut, atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang

berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>119</sup> mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

## 2. Variabel Independen (X)

- a. Variabel  $X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian di dalam perkreditan atau dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>120</sup>
- b. Variabel  $X_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah penghimpunan dana masyarakat atau pembiayaan di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, deposito, namun dalam laporan keuangan bank syariah lebih dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>121</sup>
- c. Variabel  $X_3$  = *Non performing financing* adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>122</sup> *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

---

<sup>119</sup>Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

<sup>120</sup>Khaerul Umum, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2013), h. 342.

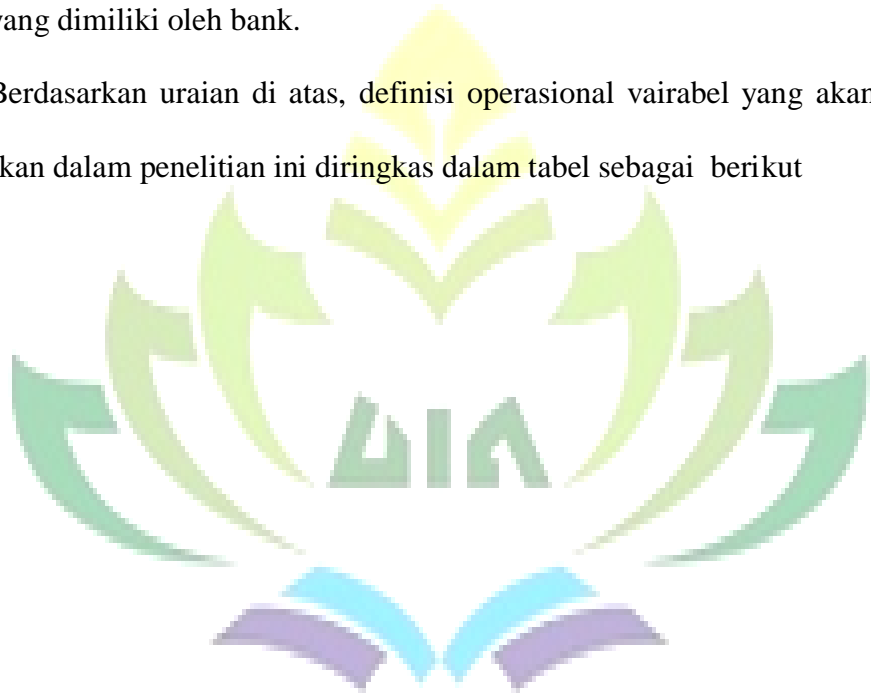
<sup>121</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 30

<sup>122</sup>*Ibid*, h. 359.



d. Variabe  $X_4 = \text{Return on Asset (ROA)}$  adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam kesuruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>123</sup> *Return on Asset (ROA)* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan uraian di atas, definisi operasional vairabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diringkas dalam tabel sebagai berikut



---

<sup>123</sup>Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Definisi Operasional   | Rumus Variabel   |
|----------|--|--|
| FDR      | <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR merupakan rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur berapa porsi likuiditas yang harus dimiliki oleh bank dalam hal pemenuhan pengembalian dana kepada masyarakat. | $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$      |
| CAR      | Rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank dalam kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menimbulkan atau memiliki risiko.   | $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$        |
| DPK      | Seluruh pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dari pihak ketiga (masyarakat). Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu  | $DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$                                  |
| NPF      | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank  | $NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ |
| ROA      | Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.   | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$               |

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>124</sup>

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang terdistribusi secara normal. Berdasarkan pengalaman epiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sample besar.<sup>125</sup> Uji normalitas perlu dilakukan untuk melihat data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui apabila nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$  artinya data tersebut terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$ , menunjukkan data tersebut distribusinya tidak normal. Uji normalitas pada penelitian

---

<sup>124</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cetakan ke-tujuh, 2016), h. 154.

<sup>125</sup>Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 104.

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>126</sup> Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lainnya.<sup>127</sup> Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedetisitas dapat menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejeser* dilakukan untuk meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikan  $> \alpha = 0,005$  (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedetisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel independen model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pendektesi terhadap multikolineritas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF

---

<sup>126</sup>*Ibid.* h. 47.

<sup>127</sup>Noor Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: PT.Grasindo, 2014), h. 64.

(*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya.<sup>128</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang ada waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Cara yang dapat digunakan untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan durbin-watson (d).<sup>129</sup>

- a. Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelais positif.
- b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas ( $DW > 2$ ) berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>128</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet.VIII, 2016), h. 105.

<sup>129</sup>Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Offset, 2011), h. 75.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium yang dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:<sup>130</sup>

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 \dots + b_K \cdot X_K + e$$

Keterangan:

Y : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a : konstanta (nilai Y, apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ )

$X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  : Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_3$  : *Non Performing Financing* (NPF)

$X_4$  : *Return On Asset* (ROA)

$b_1, b_2, b_3, b_4$ : Koefisien Regresi

e : error

### 4. Uji Persamaan Regresi

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu

---

<sup>130</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 94.

menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama koefisien determinasi ( $R^2$ ). Selain itu koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>131</sup> Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.<sup>132</sup> Oleh karena itu dalam penelitian menggunakan nilai dari Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

b. Uji F (Secara Simultan)

Penguji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dengan secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulan

---

<sup>131</sup>Imam ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro, Cetakan Ke-tujuh, 2013), h. 97.

<sup>132</sup>*Ibid*

adalah dengan melihat nilai signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>133</sup>

- 1) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka Ho diterima

c. Uji T (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.<sup>134</sup> Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sbagai berikut:<sup>135</sup>

- 1) Jika nilai sig >  $\alpha$  maka Ho diterima
- 2) Jika nilai sig <  $\alpha$  maka Ha diterim

---

<sup>133</sup> *Ibid.*

<sup>134</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 52

<sup>135</sup> Imam Ghozali, *Op. Cti.* h. 96.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>136</sup> Analisa statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bank umum syariah selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

| Variabel | Mean        | Maksimum   | Minimum    | Standar Deviasi | N  |
|----------|-------------|------------|------------|-----------------|----|
| CAR      | 15,12       | 23,53      | 11,16      | 2,75            | 80 |
| DPK      | 29400124,60 | 6994986,00 | 4008682,00 | 20962403,00     | 80 |
| NPF      | 2,34        | 4,85       | 0,78       | 1,19            | 80 |
| ROA      | 1,36        | 4,86       | -1,21      | 1,12            | 80 |
| FDR      | 92,37       | 106,50     | 78,78      | 6,79            | 80 |

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah 2017

---

<sup>136</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet.VIII, 2016), h. 154.

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 80 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 92,37% dan nilai deviasi sebesar 6,79% dengan nilai minimum 78,78% dan nilai maksimum 106,50%. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada tabel diatas menunjukkan bahwa CAR pada data triwulan periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar 11,16% sedangkan untuk nilai maksimum CAR sebesar 23,53%. Nilai rata-rata (*mean*) CAR adalah sebesar 15,12% dengan standar deviasi 2,75%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel CAR tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada CAR.

Pada variabel Dana Pihak ketiga (DPK), pada tabel diatas menunjukkan bahwa DPK pada data triwulan periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar 4008682,00 sedangkan untuk nilai maksimum DPK sebesar 6994986,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DPK adalah sebesar 29400124,60 dengan standar deviasi 20962403,00. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel DPK tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan

maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada DPK.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPF pada data triwulan periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar 0,78% sedangkan untuk nilai maksimum NPF sebesar 4,85%. Nilai rata-rata (*mean*) NPF adalah sebesar 2,34% dengan standar deviasi 1,19%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel NPF tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada NPF.

Pada variabel *Return On Asset* (ROA), pada tabel diatas menunjukkan bahwa ROA pada data triwulan periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar -1,21% sedangkan untuk nilai maksimum ROA sebesar 4,86%. Nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 1.36% dengan standar deviasi 1.12%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel ROA tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat diaktakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada ROA.

## B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* menjadi estimator atas variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolerasi, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga analisisnya tidak bias.

### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi secara normal. Berikut adalah table hasil uji normalitas

**Table 4.2**  
**Uji Normalitas**

| Sample | Kolmogorov-Smirnov Z | Signifikansi | Keterangan |
|--------|----------------------|--------------|------------|
| 80     | 0,632                | 0,819        | Normal     |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan angka sebesar 0,632 dan nilai signifikan sebesar 0,819. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,632, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya bahwa data variabel independen berasal dari data yang berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolineritas dapat dilihat dari *tolerance* dengan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolineritas**

| Variabel | Tolerance | VIF   | Keterangan                     |
|----------|-----------|-------|--------------------------------|
| CAR      | 0,703     | 1,423 | Tidak terjadi multikolineritas |
| DPK      | 0,594     | 1,684 | Tidak terjadi multikolineritas |
| NPF      | 0,745     | 1,341 | Tidak terjadi multikolineritas |
| ROA      | 0,773     | 1,294 | Tidak terjadi multikolineritas |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lainnya.<sup>137</sup> Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Signifikansi | Keterangan                        |
|----------|--------------|-----------------------------------|
| CAR      | 0,325        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| DPK      | 0,237        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| NPF      | 0,713        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| ROA      | 0,921        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu CAR, DPK, NPF dan ROA dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,325; 0,237; 0,713; 0,921 dimana angka-angka tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan

---

<sup>137</sup>Noor Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 64.

model regresi dengan uji *Durbin-watson*. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dideteksi dengan melakukan *durbin-watson* (d).<sup>138</sup>

5. Angka D-W dibawah -2 bearti ada autokorelais positif
6. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
7. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

| Sampel | Durbin-Watson | Keterangan                 |
|--------|---------------|----------------------------|
| 80     | 0,558         | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai durbin watson sebesar 0,558. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena durbin watsom diantara -2 dan +2.

### **C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi**

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur hubungan antara kekuatan hubungan anantara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah secara variabel dependen dan variabel independen. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap

---

<sup>138</sup>Suryanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Offset, 2011), h. 75

Likuiditas Bank Umum Syariah. Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda**

| Variabel                        | Prediksi | Koefisien | t <sub>-hitung</sub> | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------|----------|-----------|----------------------|--------------|------------|
| Constant                        |          | 102,64    | 4,991                | 0,000        |            |
| FDR                             |          |           |                      |              |            |
| CAR                             | Positif  | 0,040     | 0,631                | 0,896        | Ditolak    |
| DPK                             | Positif  | -0,520    | 2,498                | 0,020        | Diolak     |
| NPF                             | Negatif  | -1,060    | 2,424                | 0,009        | Diterima   |
| ROA                             | Positif  | 0,220     | 0,590                | 0,773        | Ditolak    |
| R Square = 0,294                |          |           |                      |              |            |
| Adjusted R <sup>2</sup> = 0,272 |          |           |                      |              |            |
| F hitung = 3,208                |          |           |                      |              |            |
| Sig = 0,014                     |          |           |                      |              |            |

Sumber: data sekunder yang diolah 2018.

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka persamaan model regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = 102,64 + 0,040 \text{ CAR} - 0,520 \text{ DPK} - 1,060 \text{ NPF} + 0,220 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 102,639 menyatakan bahwa jika variabel CAR, DPK, NPF dan ROA dianggap konstan, maka rata-rata FDR adalah sebesar 102,639. Sementara itu, dari hasil regresi tersebut menunjukkan beberapa hal bahwa:

- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap FDR dikarenakan nilai signifikan CAR dan ROA sebesar 0,896 dan 0,773. Artinya hanya variabel DPK dan NPF yang mempengaruhi variabel FDR



- b. Koefisien regresi DPK sebesar -0,520 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai DPK, maka secara rata-rata FDR akan turun sebesar -0,520%.
- c. Koefisien regresi NPF sebesar -1,056 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai NPF, maka secara rata-rata FDR akan turun sebesar -1,056%.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>139</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi *Adjusted*  $R^2$  diperoleh nilai 0,272 hal ini berarti hanya 27,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 27,2% variasi FDR dapat dijelaskan oleh dari empat variabel independen yaitu CAR, DPK, NPF dan ROA. Sedangkan sisanya ( $100\% - 27,2\% = 72,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

---

<sup>139</sup>Imam ghazali, *Aplikasi Analisis multivariete Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro, Cetakan Ketujuh, 2013), h. 97.

## 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel CAR, DPK, NPF, ROA memberi pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap nilai FDR. Untuk mengetahui dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan melihat signifikansi level (sig). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 3,208$   $\alpha = 5\%$  Numerator adalah (jumlah variabel -1) atau  $5-1 = 4$  dan Denominator adalah (jumlah kasus - jumlah variabel) atau  $80-4 = 76$  maka  $F_{tabel}$  adalah 2,50. Dalam perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $3,208 > 2,50$  maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan jika dilihat dari nilai sig  $\alpha = 5\%$  berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung} = 3,208$  dengan signifikansi 0,014. Nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  itu artinya nilai signifikansi uji F jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi FDR, atau dengan kata lain bahwa CAR, DPK, NPF dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

## 3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan

untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah CAR, DPK, NPF, ROA terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%), maka  $H_0$  dapat ditolak dengan demikian  $H_a$  dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**a. *Capital Adequacy Ratio***

Hasil uji t pada tabel 4.6 di atas untuk variabel CAR terhadap FDR, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,896, sedangkan nilai koefisien regresi dari CAR bernilai positif yakni sebesar 0,043. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dari variabel *Capital Adequacy Ratio* yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak.

**b. *Dana Pihak Ketiga***

Hasil uji t pada tabel 4.6 di atas untuk variabel DPK terhadap FDR, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap FDR bank umum syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,020. sedangkan nilai koefisien regresi dari DPK bernilai negatif yakni sebesar -0,520. Maka

dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama  $H_2$  dari variabel Dana Pihak ketiga yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak.

**c. *Non Performing Financing***

Hasil uji t pada tabel 4.6 di atas untuk variabel NPF terhadap FDR menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap FDR bank umum syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,009 sedangkan nilai koefisien regresi dari *Non Performing Financing* bernilai negatif yakni sebesar -1,056. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama  $H_3$  dari variabel *Non Performing Financing* yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh Negatif dan signifikan diterima.

**d. *Return On Asset***

Hasil uji t pada tabel 4.6 di atas untuk variabel ROA terhadap FDR, menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,773 sedangkan nilai koefisien regresi dari ROA bernilai positif yakni sebesar 0,224. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama  $H_4$  dari variabel *Return On Asset* yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Likuiditas (Financing to Deposit Ratio)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menjadi faktor penting bagi perbankan untuk mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator penting bagi permodalan bank. Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum perbankan minimum 8%. Sehingga Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang sesuai standar menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.

Hasil uji secara parsial antara variabel CAR dan indikator Likuiditas yakni FDR pada Bank Umum Syariah menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap FDR. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari CAR bernilai positif yakni sebesar 0,040 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,896 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. Variabel CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori *capital adequacy ratio* yaitu merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi

kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.<sup>140</sup> Rasio CAR merupakan indikator penting bagi permodalan bank, tingkat kecukupan modal merupakan aspek yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan aktivitas dan menahan risiko-risiko misalnya risiko pembiayaan, dimana risiko pembiayaan dapat mengakibatkan turunnya likuiditas. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin tinggi, karena modal yang kuat akan memberikan peluang dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Namun dalam penelitian ini *capital adequacy ratio* menghasilkan ketidaksignifikan terhadap likuiditas bank umum syariah hal ini memungkinkan bank umum syariah lebih menggunakan CAR untuk membantu mengembangkan usaha dan menunjang kebutuhan bank daripada menggunakan modal untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan maupun investasi lainnya. Keputusan bank umum syariah dalam menggunakan CAR untuk menanggung risiko atas pembiayaan juga terbatas hal tersebut dilakukan agar bank harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modal (CAR) karena bank harus selalu menjaga modal minimum yang telah ditetapkan jika risiko pembiayaan yang terlalu tinggi maka memungkinkan dapat mengganggu kecukupan modal yang ditetapkan dan struktur aset bank.

---

<sup>140</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

Disamping itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga, dalam hal ini memungkinkan bank umum syariah lebih menggunakan dana pihak ketiganya dari pada modal atau car dalam memberikan pembiayaan nya. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berarti modal atau CAR yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas bank umum syariah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Elvira M.C Parinsi yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari dan Aulia Nazala Ramadani yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dari pihak ketiga (masyarakat). Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank

dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Hasil uji secara parsial antara variabel DPK dan indikator Likuiditas yakni FDR pada Bank Umum Syariah menghasilkan bahwa DPK berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel FDR. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari DPK bernilai negatif yakni sebesar -0,498 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,020 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis ( $H_2$ ) yang menyatakan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Arah koefisien yang mempunyai hasil negatif artinya bahwa dana pihak ketiga meningkat tetapi FDR menurun. Meningkatnya DPK yang dihimpun bank umum syariah belum tentu dapat meningkatkan tingkat likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan faktor penting bagi kelangsungan sebuah bank, dimana DPK merupakan dana yang harus dikelola oleh bank sesuai dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi. Apabila dana pihak ketiga yang telah dihimpun namun bank tidak mampu mengelola dengan baik memungkinkan dana tersebut mengendap dan terjadi pembiayaan bermasalah yang dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian. Hal tersebut akan menyebabkan FDR menurun karena bank mengurangi (selektif) dalam menyalurkan dana pihak ketiganya sebagai pembiayaan, dimana FDR merupakan pembiayaan menggunakan dana



pihak ketiga. Selain itu pertumbuhan DPK pada bank syariah pada periode penelitian cenderung lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan sehingga likuiditas bank akan tinggi karena banyak dana yang tidak dialokasikan untuk pembiayaan oleh karena itu meningkatnya likuiditas bank maka FDR semakin rendah.

Dengan demikian, Dana pihak ketiga yang telah disalurkan oleh nasabah namun bank tidak mampu mengelola dengan baik maka dapat dikatakan bahwa bank umum syariah tidak menjalankan fungsi sebagai intermediasi dengan baik, dimana FDR merupakan rasio likuiditas yang mengukur tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga nasabah akan menilai bahwa bank umum syariah tidak dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dengan begitu maka akan membawa *image* yang kurang baik bagi bank syariah yaitu dengan memberikan rasa ketidakpercayaan bagi nasabah untuk menyalurkan dananya. Oleh karena itu bank juga diasumsikan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat yang kurang mempercayai fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang kurang likuid.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang bank dalam menjalankan fungsi intermediasi nya dengan baik. Pada dasarnya bank merupakan bisnis yang banyak mengandung resiko khusus nya dalam pembiayaan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh bank dalam menjaga likuiditas bank (FDR) adalah dengan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) dan meningkatkan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan tingkat kepercayaan yang semakin baik maka nasabah akan mudah menyimpan dananya di bank. Hal ini dikarenakan DPK merupakan faktor penting bagi kelangsungan sebuah bank.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aenah Mardiah yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap terhadap Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam hal risiko pembiayaan bank syariah memiliki risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya yang ada pada bank syariah. Pembiayaan bermasalah pada bank syariah ditunjukkan dengan indikator NPF. Rasio NPF yang dikategorikan sehat apabila rasio tidak melebihi batas angka 5%.

Hasil Uji secara parsial antara variabel NPF dan indikator Likuiditas yakni FDR pada Bank Umum Syariah menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari NPF bernilai negatif yakni sebesar -1,424 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat

dikatakan bahwa hipotesis ( $H_3$ ) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. Hal ini dikarenakan jika pembiayaan bermasalah meningkat maka akan menyebabkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihipunkannya. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak nya pembiayaan bermasalah (NPF) menjadikan bank tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaan nya. Selain itu dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal oleh bank maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan semakin kecil pembiayaan yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga karena risiko pembiayaan dan kerugian yang timbul. jika NPF perbankan meningkat, maka jumlah FDR bank umum syariah akan menurun. Selain itu semakin meningkatnya NPF akan menyebabkan deposan yang tadinya menyimpan dananya di bank syariah akan menarik kembali dana yang disimpannya karena khawatir dananya tidak dapat dikembalikan oleh bank syariah dikarenakan bank dikhawatirkan mengalami masalah likuiditas yang tidak dapat mengembalikan atau membayar dana deposannya. Dengan demikian bahwa *Non Performing Financing* (NPF) meningkat akan menyebabkan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) .

Pada dasarnya pembiayaan bermasalah (NPF) meningkat akan menyebabkan kerugian bagi bank selain itu bukan hanya dana pinjaman yang tidak kembali, melainkan bank juga harus mengeluarkan biaya untuk menutupi kerugian akibat tidak terbayarnya pinjaman oleh debitur yang pada akhirnya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk menyalurkan pembiayaan dengan dana yang telah dihimpun.

Adanya pembiayaan bermasalah atau kredit bermasalah pada bank akan membuat bank harus menyediakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) guna mengantisipasi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan dari adanya pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisis pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan keteledian debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar *margin* keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aulia dan Astiwi Indriani yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. Akan tetapi Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Aenah Mardiah yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah.

#### 4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap terhadap Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Hasil uji secara parsial antara variabel ROA dan indikator Likuiditas yakni FDR pada Bank Umum Syariah menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap FDR. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari ROA bernilai positif yakni sebesar 0,29 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,773 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ( $H_4$ ) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR. Variabel ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori Veitzhal yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Ketika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan yang tinggi ketika bank memiliki pendapatan yang tinggi maka laba juga mengalami kenaikan hal tersebut diperoleh dari kegiatan bank dalam menyalurkan pembiayaannya yang semakin tinggi.

Disamping itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga tinggi.

Namun dalam penelitian ini *return on asset* menghasilkan ketidaksignifikan terhadap likuiditas bank umum syariah hal ini memungkinkan bahwa bank menghasilkan ROA atau keuntungan bank lebih banyak dihasilkan dari investasi bank dan bagi hasil kerjasama bank diluar pembiayaan. Ketidaksignifikan juga dapat terjadi apabila ROA atau keuntungan bank di dapatkan dari hasil mengalokasikan untuk menambah modal bank. Dengan demikian, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), berarti keuntungan atau ROA yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas bank umum syariah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aulia Nazala Ramadhani yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

## 5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sementara bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Menilai tingkat likuiditas suatu bank sangat diperlukan hal ini digunakan untuk melihat seberapa likuid bank sehingga dapat memenuhi kewajibannya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil akhir dari analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa empat variabel yaitu CAR, DPK, NPF dan ROA dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 3,208$   $\alpha = 5\%$  Numerator adalah (jumlah variabel - 1) atau  $5 - 1 = 4$  dan Denominator adalah (jumlah kasus - jumlah variabel) atau  $80 - 4 = 76$  maka  $F_{tabel}$  adalah 2,50. Dalam perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $3,208 > 2,50$  maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu diperoleh nilai probability (F-statistik) sebesar  $0,014 < 0,05$ . Karena signifikan jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh simultan antara CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap FDR yang positif signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *Adjusted R-square* sebesar 0,272 yang berarti kontribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah sebesar 27,2%.

Dalam permasalahan ini berdasarkan penjelasan hasil uji data secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah. Hal tersebut bukanlah hal yang mengejutkan mengingat dari keempat variabel independen yang bersangkutan, keempatnya memiliki hubungan dalam likuiditas dan keempatnya merupakan bagian dari laporan keuangan yang saling berhubungan.

Likuiditas pada suatu bank berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Penilaian yang dilakukan pada likuiditas sangat diperlukan untuk melihat seberapa likuid bank dalam memenuhi kewajibannya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Dengan melihat laporan keuangan yang disediakan oleh bank maka nasabah atau calon nasabah dapat melihat tingkat likuiditas bank pada rasio keuangan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. Dengan demikian bank dapat memberikan



informasi likuiditas bank terhadap nasabah dan calon nasabah, sementara informasi tingkat likuiditas tersebut merupakan hal yang penting bagi bank dan nasabah. Namun dalam penelitian ini secara parsial NPF dan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, sedangkan CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas yang menggunakan indikator FDR, akan tetapi berdasarkan output yang dihasilkan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak. Penelitian membuktikan bahwa bank sangat berhati-hati menggunakan modal bank untuk melakukan pembiayaan karena kesalahan menggunakan modal bank akan merubah struktur aset.
2. Berdasarkan koefisien regresi DPK secara parsial berpengaruh negatif terhadap Likuiditas yang diukur menggunakan indikator FDR, akan tetapi berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa bank yang tidak dapat mengelola dana pihak ketiga dengan baik maka akan menyebabkan kurang nya kepercayaan nasabah akan tingkat likuiditas bank, karena

keraguan nasabah terhadap kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang telah disalurkan di bank, dengan begitu bank seharusnya dapat membuat *cash flow* untuk menjaga likuiditas.

3. Berdasarkan koefisien regresi NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap Likuiditas yang diukur menggunakan indikator FDR, berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada Bank Umum Syariah. Jika NPF mengalami penurunan maka tidak diikuti dengan penurunan dari likuiditas. Dengan demikian, H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan likuiditas bank karena bank tidak mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan.
4. Berdasarkan koefisien regresi ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas yang menggunakan indikator FDR, akan tetapi berdasarkan output yang dihasilkan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Bank Umum Syariah. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yang diukur menggunakan FDR. Dengan demikian H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR ditolak. Hasil penelitian membuktikan tinggi nilai ROA pada bank maka tidak menjadi tolak ukur atas keberhasilan manajemen bank dalam menjaga likuiditas.

5. Secara simultan keempat rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Dana pihak ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* dapat berpengaruh terhadap Likuiditas. Maka dari itu, Ha yang menyatakan secara simultan keempat rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Dana pihak ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* tersebut dapat berpengaruh terhadap likuiditas yang menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa sesuai dengan *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

### **1. Bagi Perbankan**

Bank Umum Syariah harus dapat menjaga likuiditas agar dapat menjalankan tugas nya sebagai lembaga intermediasi. Serta bank harus tetap menjaga Menjaga FDR pada level yang optimal dan memperhatikan batas aman, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dan memberikan dana kepada nasabah. Bank juga harus dapat menjaga likuiditas agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat,

agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya pada bank umum syariah untuk dikelola sebagaimana mestinya memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bank syariah.

2. Bagi calon nasabah dan investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon yang akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank serta dapat mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam mengelola dana yang ada dan menjalankan tugas nya sebagai lembaga intermediasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian seperti pada yaitu menambah Unit Usaha Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Rentang waktu data penelitian diharapkan ditambah. Ada baiknya jika variable penelitian dapat ditambah rasio keuangan yang lainnya yang memiliki keterkaitan untuk mengoptimalkan likuiditas bank syariah. Bagi pihak akademi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terksit dengan manajemen keuangan perbankan serta dalam hal penyelesaian masalah-masalah terkait Jengaruh CAR, DPK, NPF dan ROA terhadap likuiditas





## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al Arif Nurianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfa Beta,
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Fahmi, Irham *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro, Cetakan Ke-tujuh, 2013.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: CAPS, 2015.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEF, Cetakan keenam, 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Pustaka Media Grup, 2010.
- Juliansyah, Noor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Grasindo, 2014.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.



Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

Mardiah, Aena “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014”, Skripsi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun, Yogyakarta, 2015.

Moh. Tika, Panbundu. *Metodolodi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

-----, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

-----, *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2004.

Otoritas jasa keuangan, Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh : 05 April 2018.

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta,

Parinis, Elvira M.C. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan ROA Terhadap Likuiditas Pada Bank BUMN (PERSERO) di Indonesia Periode 2007-2011.” Skripsi Universitas Hasanudin, Makasar, 2013.

Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diunduh: 25 april 2017.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/ 21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, diunduh: 30 April 2018.

Ramadhani, Aulia Nazala dan Astiwi Indriani. “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)”. *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 5 No. 2 ISSN : 2337-3792, 2016.

Rivai Veitzha, Andria Permata, dan Ferry N. Idroes. *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

Rivai, Veithzal et. Al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Riyadi, Selamat. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: FE UI, 2014.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FEUII, 2005.

Sinungan. Muchdarsyah. *Management Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh: 05 april 2018.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (cetakan ke-15). Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta, 2001.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013.

Supranto J. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, diunduh: 27 April 2018.

Suryanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Offset, 2011.

Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM, 2002.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (On-line) tersedia di: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diunduh: 4 maret 2018

Utari, Mita Puji. "Analisis pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.

Wasilah dan Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Wijaya, Denda. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Kedua, 2005.

Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontempore Berdasarkan PAPS* 2013. Jakarta Selatan: Salemba Empat, Cetakan Pertama, 2014.

Lampiran 5:

Daftar Rasio Triwulan CAR, NPF, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga

| NO | PERIODE           | NAMA BANK | CAR   | DPK      | Ln DPK | NPF  | ROA   | FDR   |
|----|-------------------|-----------|-------|----------|--------|------|-------|-------|
| 1  | Triwulan I 2012   | BSM       | 13,91 | 42371223 | 17,56  | 0,86 | 2,17  | 87,25 |
| 2  | Triwulan II 2012  | BSM       | 13,66 | 42727170 | 17,57  | 1,41 | 2,25  | 92,21 |
| 3  | Triwulan III 2012 | BSM       | 13,15 | 43918084 | 17,6   | 1,55 | 2,22  | 93,90 |
| 4  | Triwulan IV 2012  | BSM       | 13,82 | 46687969 | 17,66  | 1,14 | 2,25  | 94,40 |
| 5  | Triwulan I 2013   | BSM       | 15,23 | 47619185 | 17,68  | 1,55 | 2,56  | 95,61 |
| 6  | Triwulan II 2013  | BSM       | 14,16 | 50529792 | 17,74  | 1,10 | 1,79  | 94,22 |
| 7  | Triwulan III 2013 | BSM       | 14,33 | 53649161 | 17,8   | 1,59 | 1,51  | 91,29 |
| 8  | Triwulan IV 2013  | BSM       | 14,10 | 55767955 | 17,84  | 2,29 | 1,53  | 89,37 |
| 9  | Triwulan I 2014   | BSM       | 14,83 | 54510183 | 17,81  | 2,65 | 1,77  | 90,34 |
| 10 | Triwulan II 2014  | BSM       | 14,86 | 54652683 | 17,82  | 3,90 | 0,66  | 89,91 |
| 11 | Triwulan III 2014 | BSM       | 15,53 | 57071718 | 17,86  | 4,23 | 0,80  | 85,68 |
| 12 | Triwulan IV 2014  | BSM       | 14,12 | 59283492 | 17,9   | 4,29 | -0,04 | 81,92 |
| 13 | Triwulan I 2015   | BSM       | 12,63 | 59198066 | 17,9   | 4,41 | 0,81  | 81,67 |
| 14 | Triwulan II 2015  | BSM       | 11,97 | 59164461 | 17,89  | 4,70 | 0,55  | 85,01 |
| 15 | Triwulan III 2015 | BSM       | 11,84 | 59707778 | 17,9   | 4,34 | 0,42  | 84,49 |
| 16 | Triwulan IV 2015  | BSM       | 12,85 | 62112879 | 17,94  | 4,05 | 0,56  | 81,99 |
| 17 | Triwulan I 2016   | BSM       | 13,39 | 63160283 | 17,96  | 4,32 | 0,56  | 80,16 |
| 18 | Triwulan II 2016  | BSM       | 13,69 | 63792138 | 17,97  | 3,74 | 0,62  | 82,31 |
| 19 | Triwulan III 2016 | BSM       | 13,50 | 65977531 | 18     | 3,63 | 0,60  | 80,40 |
| 20 | Triwulan IV 2016  | BSM       | 14,01 | 69949861 | 18,06  | 3,13 | 0,59  | 79,19 |
| 21 | Triwulan I 2012   | BNI SY    | 19,07 | 6921122  | 15,75  | 2,77 | 0,63  | 78,78 |
| 22 | Triwulan II 2012  | BNI SY    | 17,56 | 7247944  | 15,8   | 1,75 | 0,65  | 80,94 |
| 23 | Triwulan III 2012 | BNI SY    | 22,08 | 7721027  | 15,86  | 1,62 | 1,31  | 85,36 |
| 24 | Triwulan IV 2012  | BNI SY    | 14,10 | 8980035  | 16,01  | 1,42 | 1,48  | 84,99 |
| 25 | Triwulan I 2013   | BNI SY    | 14,02 | 10683235 | 16,18  | 0,97 | 1,62  | 80,11 |
| 26 | Triwulan II 2013  | BNI SY    | 19,12 | 10386112 | 16,15  | 1,54 | 1,24  | 92,13 |
| 27 | Triwulan III 2013 | BNI SY    | 16,63 | 10960565 | 16,21  | 1,49 | 1,22  | 96,37 |
| 28 | Triwulan IV 2013  | BNI SY    | 16,23 | 11488209 | 16,26  | 1,13 | 1,37  | 97,86 |
| 29 | Triwulan I 2014   | BNI SY    | 15,67 | 12613835 | 16,35  | 1,27 | 1,22  | 96,67 |
| 30 | Triwulan II 2014  | BNI SY    | 14,53 | 13509005 | 16,42  | 1,36 | 1,11  | 98,98 |
| 31 | Triwulan III 2014 | BNI SY    | 19,35 | 14932565 | 16,52  | 1,52 | 1,11  | 94,32 |
| 32 | Triwulan IV 2014  | BNI SY    | 18,43 | 16246405 | 16,6   | 1,04 | 1,27  | 92,60 |

|    |                   |          |       |          |       |      |       |        |
|----|-------------------|----------|-------|----------|-------|------|-------|--------|
| 33 | Triwulan I 2015   | BNI SY   | 15,40 | 17422874 | 16,67 | 1,30 | 1,20  | 90,10  |
| 34 | Triwulan II 2015  | BNI SY   | 15,11 | 17321427 | 16,67 | 1,38 | 1,30  | 96,65  |
| 35 | Triwulan III 2015 | BNI SY   | 15,38 | 18930220 | 16,77 | 1,33 | 1,32  | 89,65  |
| 36 | Triwulan IV 2015  | BNI SY   | 15,48 | 19322756 | 16,78 | 1,46 | 1,43  | 91,94  |
| 37 | Triwulan I 2016   | BNI SY   | 15,85 | 20918881 | 16,88 | 1,59 | 1,65  | 86,26  |
| 38 | Triwulan II 2016  | BNI SY   | 15,56 | 21834360 | 16,9  | 1,50 | 1,59  | 86,92  |
| 39 | Triwulan III 2016 | BNI SY   | 15,82 | 22766399 | 16,94 | 1,41 | 1,53  | 85,79  |
| 40 | Triwulan IV 2016  | BNI SY   | 14,92 | 24233009 | 17,00 | 1,64 | 1,44  | 84,57  |
| 41 | Triwulan I 2012   | MUAMALAT | 12,07 | 27511865 | 17,13 | 1,97 | 1,51  | 97,08  |
| 42 | Triwulan II 2012  | MUAMALAT | 14,54 | 28229124 | 17,15 | 1,94 | 1,61  | 99,85  |
| 43 | Triwulan III 2012 | MUAMALAT | 13,24 | 30793835 | 17,24 | 1,61 | 1,62  | 99,96  |
| 44 | Triwulan IV 2012  | MUAMALAT | 11,57 | 39422307 | 17,49 | 1,81 | 1,54  | 94,15  |
| 45 | Triwulan I 2013   | MUAMALAT | 12,02 | 40056618 | 17,51 | 1,76 | 1,72  | 102,02 |
| 46 | Triwulan II 2013  | MUAMALAT | 13,50 | 40780470 | 17,52 | 1,86 | 1,66  | 106,50 |
| 47 | Triwulan III 2013 | MUAMALAT | 12,75 | 43531102 | 17,59 | 1,84 | 1,68  | 103,40 |
| 48 | Triwulan IV 2013  | MUAMALAT | 17,27 | 45022858 | 17,62 | 0,78 | 1,37  | 99,99  |
| 49 | Triwulan I 2014   | MUAMALAT | 17,61 | 44580901 | 17,61 | 1,56 | 1,44  | 105,40 |
| 50 | Triwulan II 2014  | MUAMALAT | 16,31 | 48823261 | 17,7  | 3,18 | 1,03  | 96,78  |
| 51 | Triwulan III 2014 | MUAMALAT | 13,51 | 50096058 | 17,73 | 4,74 | 0,10  | 98,81  |
| 52 | Triwulan IV 2014  | MUAMALAT | 13,91 | 51206272 | 17,75 | 4,85 | 0,17  | 84,14  |
| 53 | Triwulan I 2015   | MUAMALAT | 14,61 | 47237649 | 17,67 | 4,73 | 0,62  | 95,11  |
| 54 | Triwulan II 2015  | MUAMALAT | 14,91 | 41770048 | 17,55 | 3,81 | 0,51  | 99,05  |
| 55 | Triwulan III 2015 | MUAMALAT | 13,71 | 42380242 | 17,56 | 3,49 | 0,36  | 96,09  |
| 56 | Triwulan IV 2015  | MUAMALAT | 12,36 | 45077653 | 17,62 | 4,20 | 0,20  | 90,3   |
| 57 | Triwulan I 2016   | MUAMALAT | 12,10 | 40984915 | 17,53 | 4,33 | 0,25  | 97,30  |
| 58 | Triwulan II 2016  | MUAMALAT | 12,78 | 39890896 | 17,5  | 4,61 | 0,15  | 99,11  |
| 59 | Triwulan III 2016 | MUAMALAT | 12,75 | 41073732 | 17,53 | 1,92 | 0,13  | 96,47  |
| 60 | Triwulan IV 2016  | MUAMALAT | 12,74 | 41919920 | 17,55 | 1,40 | 0,22  | 95,13  |
| 61 | Triwulan I 2012   | MEGA SY  | 12,90 | 5124808  | 15,45 | 1,53 | 3,52  | 84,90  |
| 62 | Triwulan II 2012  | MEGA SY  | 13,08 | 5019289  | 15,43 | 1,51 | 4,13  | 92,09  |
| 63 | Triwulan III 2012 | MEGA SY  | 11,16 | 6531083  | 15,69 | 1,41 | 4,11  | 88,03  |
| 64 | Triwulan IV 2012  | MEGA SY  | 13,51 | 7090422  | 15,77 | 1,32 | 3,81  | 88,88  |
| 65 | Triwulan I 2013   | MEGA SY  | 13,49 | 7251018  | 15,8  | 1,42 | 3,57  | 98,37  |
| 66 | Triwulan II 2013  | MEGA SY  | 13,01 | 7046031  | 15,77 | 2,19 | 2,94  | 104,19 |
| 67 | Triwulan III 2013 | MEGA SY  | 12,70 | 7107187  | 15,78 | 1,63 | 2,57  | 102,89 |
| 68 | Triwulan IV 2013  | MEGA SY  | 12,99 | 7730738  | 15,86 | 1,45 | 2,33  | 93,37  |
| 69 | Triwulan I 2014   | MEGA SY  | 15,28 | 7073389  | 15,77 | 1,62 | 1,18  | 95,53  |
| 70 | Triwulan II 2014  | MEGA SY  | 15,93 | 6898350  | 15,75 | 1,81 | 0,99  | 95,68  |
| 71 | Triwulan III 2014 | MEGA SY  | 16,34 | 6755362  | 15,72 | 1,82 | 0,24  | 90,50  |
| 72 | Triwulan IV 2014  | MEGA SY  | 18,82 | 5821319  | 15,58 | 1,81 | 0,29  | 93,61  |
| 73 | Triwulan I 2015   | MEGA SY  | 15,62 | 5075152  | 15,44 | 1,96 | -1,21 | 95,21  |

|    |                   |         |       |         |       |      |       |       |
|----|-------------------|---------|-------|---------|-------|------|-------|-------|
| 74 | Triwulan II 2015  | MEGA SY | 16,54 | 4429784 | 15,3  | 3,07 | -0,73 | 94,92 |
| 75 | Triwulan III 2015 | MEGA SY | 17,81 | 4008682 | 15,2  | 3,08 | -0,34 | 98,86 |
| 76 | Triwulan IV 2015  | MEGA SY | 18,74 | 4268834 | 15,27 | 3,16 | 0,30  | 98,49 |
| 77 | Triwulan I 2016   | MEGA SY | 22,22 | 4349202 | 15,29 | 3,25 | 4,86  | 95,85 |
| 78 | Triwulan II 2016  | MEGA SY | 22,86 | 4279175 | 15,27 | 3,03 | 3,21  | 95,97 |
| 79 | Triwulan III 2016 | MEGA SY | 22,97 | 4548087 | 15,33 | 2,83 | 2,63  | 98,13 |
| 80 | Triwulan IV 2016  | MEGA SY | 23,53 | 4920733 | 15,41 | 2,81 | 2,63  | 95,24 |



Lampiran

## OUTPUT ANALISIS DATA SPSS

### 1. DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Mean        | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-------------|----------------|
| CAR                | 80 | 11.16   | 23.53    | 15.1206     |                |
| DPK                | 80 | 4008682 | 69949861 | 29400124.60 | 2096           |
| NPF                | 80 | .78     | 4.85     | 2.3434      |                |
| ROA                | 80 | -1.21   | 4.86     | 1.3599      |                |
| FDR                | 80 | 78.78   | 106.50   | 92.3682     |                |
| Valid N (listwise) | 80 |         |          |             |                |



## 2. NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 80                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | 6.58029092              |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .071                    |
|                                 | Positive       | .071                    |
|                                 | Negative       | -.066                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .632                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .819                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |
|                                 |                |                         |

### 3. Uji Multikolonieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |        |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |        | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error |        | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                  | 102.639    | 20.565 |                           | 4.991  | .000 |                         |       |
|                           | CAR                         | .043       | .329   | .017                      | .131   | .896 | .703                    | 1.423 |
|                           | Ln_DPK                      | -.520      | 1.043  | -.072                     | -.498  | .620 | .594                    | 1.684 |
|                           | NPF                         | -1.056     | .742   | -.185                     | -1.424 | .159 | .745                    | 1.341 |
|                           | ROA                         | .224       | .773   | .037                      | .290   | .773 | .773                    | 1.294 |

a. Dependent Variable: FDR

### 4. AUTOKORELASI

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .246 <sup>a</sup> | .061     | .010              | 6.75349                    | .557          |

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, Ln\_DPK

b. Dependent Variable: FDR

### 5. HETEROKEDASTISITAS

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |   |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      |



|   |            |        |        |       |        |      |
|---|------------|--------|--------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 10.947 | 11.161 |       | .981   | .330 |
|   | CAR        | -.211  | .179   | -.159 | -1.181 | .241 |
|   | Ln_DPK     | -.204  | .566   | -.053 | -.360  | .720 |
|   | NPF        | .501   | .403   | .163  | 1.245  | .217 |
|   | ROA        | -.045  | .419   | -.014 | -.108  | .914 |

a. Dependent Variable: RES2



## 6. Uji signifikansi secara simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 220.442        | 4  | 55.110      | 1.208 | .014 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 3420.718       | 75 | 45.610      |       |                   |
|       | Total      | 3641.160       | 79 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, Ln\_DPK

b. Dependent Variable: FDR

## 7. Uji signifikansi secara parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 102.639                     | 20.565     |                           | 4.991  | .000 |
|       | CAR        | .043                        | .329       | .017                      | .131   | .896 |
|       | Ln_DPK     | -.520                       | 1.043      | -.072                     | -.498  | .620 |
|       | NPF        | -1.056                      | .742       | -.185                     | -1.424 | .159 |
|       | ROA        | .224                        | .773       | .037                      | .290   | .773 |

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 6:

Output Regresi Linier Berganda

### 1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |          |             |                |
|------------------------|----|---------|----------|-------------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum  | Mean        | Std. Deviation |
| CAR                    | 80 | 11.16   | 23.53    | 15.1206     | 2.75248        |
| DPK                    | 80 | 4008682 | 69949861 | 29400124.60 | 20962403.000   |
| NPF                    | 80 | .78     | 4.85     | 2.3434      | 1.18630        |
| ROA                    | 80 | -1.21   | 4.86     | 1.3599      | 1.11853        |
| FDR                    | 80 | 78.78   | 106.50   | 92.3682     | 6.78901        |
| Valid N (listwise)     | 80 |         |          |             |                |



## 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized<br>Residual |
|---------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                               |                | 80                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                   |
|                                 | Std. Deviation | 6.58029092                 |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .071                       |
|                                 | Positive       | .071                       |
|                                 | Negative       | -.066                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .632                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .819                       |
| a. Test distribution is Normal. |                |                            |
|                                 |                |                            |



### 3. Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 102.639                     | 20.565     |                           | 4.991 | .000 |                         |       |
| CAR          | .043                        | .329       | .017                      | .631  | .896 | .703                    | 1.423 |
| Ln_DPK       | -.520                       | 1.043      | -.072                     | 2.498 | .020 | .594                    | 1.684 |
| NPF          | -1.056                      | .742       | -.185                     | 2.424 | .009 | .745                    | 1.341 |
| ROA          | .224                        | .773       | .037                      | .590  | .773 | .773                    | 1.294 |

a. Dependent Variable: FDR

### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .246 <sup>a</sup> | .294     | .272              | 6.75349                    | .558          |

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, Ln\_DPK

b. Dependent Variable: FDR

## 5. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 10.947                      | 11.161     |                           | .981   | .330 |
|       | CAR        | -.211                       | .179       | -.159                     | -1.181 | .241 |
|       | Ln_DPK     | -.204                       | .566       | -.053                     | -.360  | .720 |
|       | NPF        | .501                        | .403       | .163                      | 1.245  | .217 |
|       | ROA        | -.045                       | .419       | -.014                     | -.108  | .914 |

a. Dependent Variable: RES2

## 6. Uji Statistik F (signifikansi secara simultan)

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 220.442        | 4  | 55.110      | 3.208 | .014 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 3420.718       | 75 | 45.610      |       |                   |
|       | Total      | 3641.160       | 79 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, Ln\_DPK

b. Dependent Variable: FDR

## 7. Uji statistik T (signifikansi secara parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 102.639                     | 20.565     |                           | 4.991 | .000 |
| CAR          | .043                        | .329       | .017                      | .631  | .896 |
| Ln_DPK       | -.520                       | 1.043      | -.072                     | 2.498 | .020 |
| NPF          | -1.056                      | .742       | -.185                     | 2.424 | .009 |
| ROA          | .224                        | .773       | .037                      | .590  | .773 |

a. Dependent Variable: FDR



# LAMPIRAN

